PESAN KRITIK SOSIAL DALAM FILM

(Analisis Semiotik Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S. Sos.) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**

Oleh :

HIDAYATI SHOFIYATI

NIM B06207063

PERPUSTAKAAN
SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS. X D.2011 030 Kom
No. REG. D 2011/Kom/078
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JULI 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hidayati Shofiyati

NIM : B06207063

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Ngimbang Palang Tuban

Menyatakan dengan sesunguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun tidak mendapat gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Juli 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
8768EAAF281655595
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(Hidayati Shofiyati)
NIM. B06207063

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hidayati Sofiyati dengan judul Pesan Kritik Sosial Dalam Film (Analisis Semiotik Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini) ini telah diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2011

Dosen Pembimbing

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 19700825 200501 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Hidayati Shofiyati ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 19700825 200501 1 004

Sekretaris,

Dra. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 19670325 199403 2 002

Penguji I,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Penguji II,

Moch. Choirul Arif, S.Ag, M. Fil.I
NIP. 19711017 199803 1 001

ABSTRAK

Hidayati Shofiyati, B06207063, 2011. Pesan Kritik Sosial Dalam Film (Analisis Semiotik Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini). Skripsi program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dawah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan Kritik Sosial Dalam Film (Analisis Semiotik Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini).

Ada dua persoalan yang hendak diuji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Apa simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, (2) Bagaimana makna simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian paradigm kritis dan semiotika structural Charles Sander Pierce, yang digunakan untuk memberikan gambaran dan makna yang sesuai mengenai simbol-simbol pesan kritik sosial serta makna dari simbol-simbol pesan kritik sosial.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) simbol pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini disimbolkan melalui visualisasi gambar (adegan-adegan) dan teks dialog yang mengandung unsur-unsur pesan kritik sosial. Meliputi: Pesan kritik terhadap pemerintah, Pesan kritik terhadap pendidikan, Pesan kritik terhadap hukum, Pesan kritik terhadap para koruptor, Pesan kritik tentang anak terlantar dan fakir miskin. (2) dari simbol-simbol yang dipaparkan terungkap makna bahwasanya pesan kritik sosial yang ada dalam film Alangkah Lucunya Negeri ini yaitu: Pertama, Kritik tentang pemerintahan yang kebanyakan para wakil rakyat tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Meskipun diberikan fasilitas yang lengkap namun tidak dipergunakan untuk mengevaluasi permasalahan rakyat dan mencari solusi untuk penanggulangannya. Kedua, kritik tentang para koruptor yang saat ini menjadi sebuah budaya di Negara kita ini, parahnya kebanyakan koruptor berasal dari para wakil rakyat yang berpendidika tinggi. Ketiga, kritik tentang pendidikan yang tidak menjamin kesejahteraan, hal ini terbukti banyak para sarjana yang menjadi penganguran sedangkan orang yang tidak berpendidikan bisa sukses. Keempat, kritik tentang para anak terlantar dan fakir miskin yang seharusnya dipelihara oleh pemerintah. Namun, dalam kenyataannya masih banyak kita melihat diperkotaan didaerah para gepeng yang mengemis dijalanan, pusat keramaian, lampu merah, rumah ibadah, sekolah maupun campus, dan selalu meningkat setiap tahunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi

BAB I : PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 7
F. Definisi Konsep 11
G. Kerangka Pikir Penelitian 14
H. Metode Penelitian 17
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 17
2. Unit Analisis 20
3. Jenis Dan Sumber Data 21
4. Tahap Penelitian 21
5. Teknik Pengumpulan Data 22
6. Teknik Analisis Data 23
I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II : KAJIAN TEORITIS
A. Kajian Pustaka 29
1. Komunikasi massa 29
a. Pengertian Komunikasi Massa 30
b. Ciri-ciri Komunikasi Massa 32
c. Karakteristik Komunikasi Massa 32
2. Film Dalam Kajian Komunikasi Massa 34
a. Pengertian Film 35
b. Sejarah Dan perkembangan Film 38
c. Film Sebagai Kajian Semiotika 41
3. Semiotika Komunikasi 44
a. Pengertian Semiotik 44
b. Semiotika Charles Sander Pierce 46
4. Pesan Dan Kritik Sosial dalam film 48
a. Pesan 48
b. Kritik Sosial 49
B. Kajian Teori 51
1. Teori Simbol (Susanne Langer) 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Film Dalam Kajian Teori Simbol 52

BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Subjek, Objek, dan Wilayah Penelitian 55
1. Deskripsi Subjek 55
a. Profil Film Alangkah Lucunya Negeri Ini 55
b. Sinopsis Film Alangkah Lucunya Negeri Ini 58
2. Deskripsi Objek 63
3. Wilayah Penelitian 64
4. Tinjauan Film Berdasarkan Bidang Kajian 64
B. Deskripsi Data Penelitian 65

BAB IV : ANALISIS DATA
A. Temuan Penelitian 85
B. Konfirmasi temuan Dengan Teori 93

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 95
B. Rekomendasi 98
Daftar Pustaka
Biodata Penulis
Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 1.1. Matriks penelitian terdahulu 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian 14

Gambar 2.2. Unsur Makna Pierce 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan film yang ada di Indonesia saat ini, Film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Karena film mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia, kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif.

Film dibangun dengan banyak tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara. Film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk – bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan.

Film adalah media komunikasi secara visual, alat penyampai gagasan dalam bentuk gambar. Gagasan tersebut bisa berupa informasi, hiburan, persuasi, pendidikan. Film tidak lagi dimaknai sebagai sekedar karya seni, tetapi lebih sebagai praktek sosial sebagai medium komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massa yang beroperasi didalam masyarakat yang didalamnya terkandung nilai-nilai sosial. Kemampuan film dalam memberikan tampilan baik dari segi audio dan visual, mampu memberikan efek dramatis bagi para penonton yang mengapresiasikan setiap karya film.

Hubungan antara film dan masyarakat selalu difahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya, tanpa berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul dari perspektif ini berdasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film tersebut dibuat, film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan keatas layar.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, hingga membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Sejak itu, merebaklah berbagai penelitian yang melihat dampak film terhadap masyarakat, film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

Sebagai makhluk yang hidup di dalam masyarakat dan selalu melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya tentu membutuhkan suatu alat komunikasi agar bisa saling memahami tentang suatu hal. Karena, banyak hal yang perlu difahami salah satunya adalah tanda. Supaya tanda itu bisa dipahami secara benar dan sama membutuhkan konsep yang sama supaya tidak terjadi *missunderstanding* atau salah pengertian. Namun pada kenyataannya tanda itu tidak selamanya bisa dipahami secara benar dan sama di antara masyarakat. Setiap orang memiliki interpretasi makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri dan tentu saja dengan berbagai alasan yang melatar belakanginya, seperti halnya masyarakat memahami pesan yang disampaikan dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang film "Alangkah lucunya Negeri Ini" dalam rangka untuk mengetahui pesan kritik sosial yang disampaikan dari simbol-simbol film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika.

Berbicara kondisi negeri ini memang tak pernah putus dari jeratan berbagai masalah sosial yang melegenda. Mulai dari tingginya kesenjangan ekonomi, kriminalitas yang merajalela, pendidikan yang tak merata, hingga kebobrokan moralitas para wakil rakyat menjadi potret buramnya sistem kenegaraan kita. Sebuah film yang ditulis oleh Musfar Yasin. "Alangkah Lucunya Negeri Ini" mencoba membingkai kesemrawutan bangsa dalam cerita perjalanan komplotan pencopet yang dididik untuk mencari penghasilan halal oleh seorang sarjana pengangguran. Film yang disutradarai Dedi Mizwar dan dirilis April 2010 dengan durasi 115 menit ini mencoba memberikan sentilan akan berbagai keresahan sosial.

Film ini diawali dengan cerita perjalanan seorang Sarjana Manajemen bernama Muluk (Reza Rahadian) yang tengah berjuang mencari pekerjaan. Di tengah usahanya untuk mendapatkan penghasilan tetap ia memergoki aksi komplotan pencopet cilik sedang beraksi di tengah keramaian pasar. Dari sinilah Muluk mulai kenal dengan Komet, ketua pencopet pasar yang sempat ditangkap Muluk namun akhirnya dilepaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peristiwa ini kemudian menghantarkan Muluk pada markas besar kawanan pencopet yang diketuai oleh Jarot (Tio Pakusadewo). Gagagasan untuk menerapkan sistem manajemen dalam mengelola hasil pencopetan pun muncul. Setelah disetujui oleh ketua komplotan, Muluk pun melaksanan rencananya dengan memberikan pengarahan dan lambat laun memasukkan pembelajaran agama serta pancasila dalam menjalankan misinya. Tujuan Muluk hanya ingin mendidik mereka mencari penghasilan yang halal dengan berganti profesi menjadi pedagang asongan. Bagian yang diterima Muluk adalah 10% dari hasil mencopet. Intrik kecil muncul ketika Haji Makbul (Deddy Mizwar), bapaknya Muluk menanyakan posisi pekerjaan yang tengah ditekuninya. Dengan sedikit canggung ia menjawab, "Pengembangan Sumber Daya Manusia." Selain itu Haji Sarbini (Jaja Miharja) juga mendesak Muluk untuk segera menikahi putrinya sebelum didahului calon anggota DPR bernama Jupri (Edwin 'Bejo').

Suatu ketika Haji Rahmat (Slamet Rahardjo Djarot) ingin sekali melihat kantor anaknya, Pipit (Tika Bravani) yang waktu itu telah menjadi guru agama di sekolah pencopetan itu. Syamsul (Asrul Dahlan), seorang Sarjana Pendidikan yang hobi bermain gaple di pos ronda juga turut merubah diri menjadi guru Pancasila.

Klimaks terjadi ketika para orang tua, Haji Makbul, Haji Sarbini, Haji Rahmat mengetahui bahwa anak-anak mereka mendapatkan gaji dari uang hasil mencopet. Darah haram telah mengalir dalam diri mereka. Tak kuasa melihat kelakuan Pipit dan Muluk, Haji Rahmat dan Haji Makbul meminta ampun kepada Allah SWT. di mushola dengan tangisnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumpah. Melihat hal ini, Pipit dan Muluk pun akhirnya memutuskan untuk berhenti dari profesi mereka.

Film ini sama seperti film-film Deddy Mizwar lainnya, membawa pesan moral yang sangat menggugah dengan berbagai tema, memang banyak yang terjadi di negeri ini akhir-akhir ini, salah satunya korupsi. Itu juga yang sebenernya menjadi tema khusus film ini, mau nyentil soal korupsi dan koruptor sebenarnya. Betapa sulitnya anak-anak seperti itu harus mencopet dan dicopet pula lah hak-hak kaum minoritas seperti mereka oleh koruptor yang kita tahu jauh lebih berpendidikan. Dari sinilah muncul sebuah pertanyaan tentang pentingnya sebuah pendidikan.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang film "Alangkah lucunya Negeri ini" dalam rangka mengetahui simbol serta makna Pesan kritik sosial dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*?
2. Bagaimana makna simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini".
2. Untuk mengetahui makna simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini".

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta memberikan konstribusi keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya broadcasting, sebagai salah satu kajian semiotika komunikasi tentang perfilman.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi bagi pembaca. Agar dapat lebih kritis dan mencermati setiap adegan dan dialog dalam film-film yang ditonton.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tidak dapat dipungkiri adanya kenyataan bahwa cukup banyak karya- karya penelitian, baik berupa buku, jurnal, skripsi, majalah maupun hasil penelitian yang berbentuk karya tulis lainnya yang membahas perihal pembentukan maupun pengembangan citra yang telah dihasilkan oleh para peneliti, akademisi, pemerhati, ilmuwan, intelektual maupun para praktisi yang konsen dan mempunyai spesifikasi keilmuwan dalam bidang Analisis Semiotik. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, kajian yang membahas tentang "Analisis Semiotik tentang Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* " belum pernah ada yang mengkajinya. Kalaupun ada, hasil penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai analisis semiotik itupun mengambil objek kajian yang berbeda dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis	Teori	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Choirul Faizin (B01304053), Kom, IAIN, 2009	Skripsi	Teori Prepresentase dan Teori Simulasi	Semiotik	a. Penerapan kebiasaan beradap dan berdoa sangatlah penting dikarenakan masa anak-anak adalah fase dimana digambarkan sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya dia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Begitu juga sebaliknya, karena pada fase ini anak-anak akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan semua ajaran-ajaran yang diterimanya. b. Dalam VCD film Indahnya Berteman adalah VCD edukatif yang didalamnya mengajarkan cara mudah menanamkan budu pekerti dan prilaku luhur pada anak. Jadi film yang bernuansa islami	Mengetahi makna-makna yang dapat diberikan dari simbol-simbol di dalam VCD film animasi indahnya berteman sehingga dapat menerapkan kebiasaan beradab dan berdoa bagi anak	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					bermanfaat bagi peranan adab dan doa bermakna dalam mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah pada anak.		
2	Nanang Mizwar Hasim (B06302059), Kom, IAIN, 2007	Skripsi	Teori interaksio simbolik dan teori acuan (refrential theory)	Semiotik	a. Pesan perjuangan yang disampaikan dalam film layar lebar GIE yaitu menjadi keharusan bagi generasi muda untuk berfikir serta mempunyai keberanian untuk berjuang menuju perubahan yang lebih baik yaitu terwujudnya keadilan dan kemakmuran bangsa dengan atas kerentingan rakyat. b. Bahasa yang digunakan dalam film Gie adalah bahasa lugas yang cenderung berbau etnis.	a. Ingin memahami makna pesan perjuangan yang terkandung dalam film layar lebar "GIE" b. Ingin memahami model pengungkapan pesan dalam film layar lebar "GIE"	-
3	Peneliti	Skripsi	Teori simbol (Susanne Langer)	Semiotik	-	Untuk mengetahui makna-makna yang disampaikan dari simbol-simbol dalam film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"	Pada penelitian Choirul Faizin ini mengunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes, penelitian ini juga mengunakan teori prepresentase dan teori simulasi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

							yang mengacu pada analisis semiotik Charles Sander Peirce dengan mengunakan teori simbol. Sedangkan pada penelitian saudara Nanang Mizwar Hasim mengunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotik structural Charles Sander Peirce dan teori yang digunakan yaitu Teori interaksio simbolik dan teori acuan (refrential theory) sebagai kerangka teoritiknya. untuk penelitian ini peneliti mengunakan metode yang sama hanya saja teori yang dipakai berbeda peneliti mengunakan teori tanda. Dari kedua penelitian yang terdahulu Perbedaan juga terletak pada judul film yang diambil dan dari segi tema yang dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Kritik Sosial

Kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan.[1]

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai control terhadap jalannya suatu system sosial atau proses bermasyarakat.

Menurut Astrid Susanto bahwa yang dimaksud dengan kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian (juggling), perbandingan (comparing), dan pengungkapan (revealing) mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Kritik sosial juga dapat diartikan dengan penilaian atau pengjian keadaaan masyarakat pada suatu saat (Mahfud, 1957:5). Dengan kata lain dapat dikatakan, kritik sosial sebagai tindakan adalah membandingkan serta mengamati secara teliti dan melihat perkembangan secara cermat tentang baik atau buruknya kualitas suatu masyarakat. Adapun tindakan mengkritik dapat dilakukan oleh siapapun termasuk sastrawan dan kritik sosial merupakan suatu variable penting dalam memelihara sistem sosial yang ada.[2]

---

[1] Arifiani Amalia, "Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Dunia Sukab Karya Seno Gumira Ajidarma" dalam *http:// karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/168.*2009.

[2] http://sebuahcatatansastra.blogspot.com/2009/02/kritik-sosial.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Semiotika

Semiotika adalah kajian perihal tanda-tanda *(signs),* system tanda, dan cara bagaimana suatu makna ditarik dari tanda-tanda itu.[3] Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.[4] Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Kata semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa yunani *semeion* yang lazim diartikan sebagai *a sing by which something is known* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).[5]

Dengan demikian semiotika yang dimksud dalam penelitian ini adalah sebuah kajian yang mencoba mengali makna dalam sebuah tanda dalam hal ini berwujud pesan kritik sosial yang terdapat pada film Alngkah Lucunya Negeri Ini.

3. Film Alangkah Lucunya Negeri ini

Gambar bergerak (film) adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika keindahan yang sempurna. Selain itu film juga sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera

---

[3] Dwi Marianto, *Quantum Seni* (Semarang: Dahara Prize, 2006), hlm. 134.

[4] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

[5] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2008), hlm. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan tehnik editing yang baik.[6]

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan juga suara yang dikemas sedenikian rupa dengan permainan kamera, tehnik editing dan scenario yang ada sehingga membuat penonton terpesona.

Dalam bahasa semiotik, sebuah film dapat didefinisikan sebagai sebuah teks, pada tingkat penanda, terdiri atas serangkaian imajinasi yang merepresentasikan aktivitas dalam kehidupan nyata.pada tingkat penanda, film adalah cermin metaforis kehidupan.[7]

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah Film Komedi Indonesia Tahun 2010 yang dirilis oleh Deddy Mizwar. Dibintangi oleh Reza Rahadian dan Deddy Mizwar sendiri. Film ini bertema moral, dalam alur ceritanya pemeran berniat untuk merubah anak-anak yang berprofesi mencopet agar berubah menjadi lebih baik dan bisa mencari uang dengan cara yang halal.

---

[6] Elvinaro Ardianto, *Komunikasi massa, Cet, Ke-2,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009) hlm. 144

[7] Marcel. Danesi, *Pesan, tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

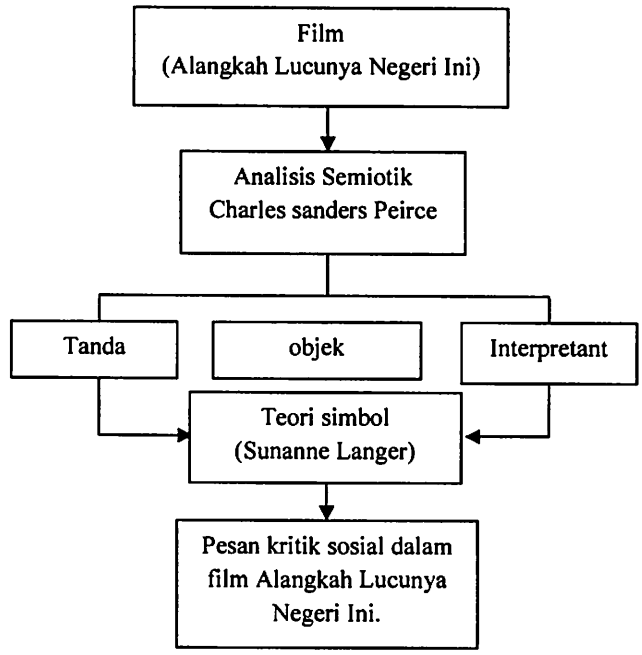

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mengunakannya.[8]

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Menurut Premiger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem-

[8] Rachmat. Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Cet, ke-4,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem, atura-aturan. Konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[9]

Dari gambar kerangka pikir penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa tema dari penelitian ini yaitu analisis semiotik dengan mengunakan model analisis semiotik Charles Sanders Pierce yang berangkat dari tiga elemen yang terdiri dari:[10]

1. Tanda

   Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

2. Acuan Tanda (objek)

   Adalah konteks social yang menjadi relefansi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

3. Pengguna Tanda (Interpretant)

   Konsep pemikiran dari orang yang mengunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

   Selain tanda, pierce juga mengemukakan objek sebagai salah satu bagian dari *(Tri Angel Meaning)*. Dalam penelitian skripsi ini, objek yang digunakan adalah sebuah film garapan dari Dedy Mizwar, yaitu film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Dimana film ini menceritakan berbagai

---

[9] Alex. Sobur, *Analisis Teks Media, Cet, ke5,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009), hlm. 96.

[10] Kriyantono, *Teknik Praktis,...*, hlm. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi negeri ini yang tak pernah putus dari jeratan berbagai masalah sosial. Sehingga film Alangkah Lucunya Negeri Ini, tersebut adalah objek yang merupakan satuan yang digunakan, sebagai rujukan oleh sebuah tanda untuk menyampaiakn sebuah makna pesan film tersebut, yakni bagaimana peneliti merumuskan dalam rumusan masalah yaitu Apa simbol-simbol pesan kritik sosial dari film tersebut.

Selain tanda dan objek, Pierce juga mengatakan interpretan adalah salah satu dari segitiga makna. Dalam penelitian skripsi ini, interpretan yang dimaksud adalah cewrita Dedy Mizwar itu sendiri, yaitu sesuatu yang berupa tanda yang ada dibenaknya, yang kemudian dikemas menjadi satu cerita yang menarik dalam sebuah karya film yang mempunyai pesan-pesan tersendiri, dan tentunya dapat memberikan kesan yang baik pada khalayak yang menikati film tersebut.

Kemudian teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teori simbol milik Susanne Langer. Peneliti mengunakan teori ini karena dirasa teori ini sesuai dengan tema penelitian yaitu upaya mengetahui makna yáng tersimpan pada simbol-simbol. dan tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film "Alangkah Lucunya Negeri Ini".

Teori Langer menegaskan beberapa konsep dan istilah yang bisa digunakan dalam bidang komunikasi. Menurut Langer, tanda *(sign)* adalah sebuah stimulus yang menandakan kehadiran dari suatu hal. Dengan demikian, sebuah tanda berhubungan erat dengan makna dari kejadian sebenarnya. Dan simbol digunakan denagan cara yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompleks dengan membuat seseorang untuk berfikir tentang suatu yang terpisah dari kehadirannya. Sebuah simbol adalah "sebuah instrument pemikiran". Simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal.[11]

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[12]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigm kritis yang mendefinisikan ilmu sosial sebagai suatu proses yang secara kritis berusaha mengungkapkan "*The Real structures*" dibalik *ilusi, false needs,* yang menampakkan dunia materi, dengan tujuan membantu membentuk suatu kesadaran sosial agar memperbaiki dan merubah kondisi kehidupan manusia.

Paradigma kritis merupakan suatu cara pandang terhadap realitas sosial yang senantiasa diliputi rasa curiga dan kritis terhadap realitas tersebut. Selain itu dalam melihat realias senantiasa dilakukan dalam konteks kesejarahannya (*historis*).

Paradigma kritis (*critical paradigm*) adalah semua teori sosial yang mempunyai maksud dan implikasi praktis dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Paradigma ini tidak sekedar melakukan kritik

---

[11] Stephen W. litteljohn, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). hlm. 153-154.

[12] Dedy. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet, ke-5,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap ketidakadilan sistem yang dominan yaitu sistem sosial kapitalisme, melainkan suatu paradigma untuk mengubah sistem dan struktur tersebut menjadi lebih adil. Meskipun terdapat beberapa variasi teori sosial kritis seperti; feminisme, cultural studies, posmodernisme aliran ini tidak mau dikategorikan pada golongan kritis- tetapi kesemuanya aliran tersebut memiliki tiga asumsi dasar yang sama.[13]

a. Semuanya menggunakan prinsip-prinsip dasar ilmu sosial interpretif. Ilmuan kritis harus memahami pengalaman manusia dalam konteksnya. Secara khusus paradigma kritis bertujuan untuk menginterpretasikan dan karenanya memahami bagaimana berbagai kelompok sosial dikekang dan ditindas.
b. Paradigma ini mengkaji kondisi-kondisi sosial dalam usaha untuk mengungkap struktur-struktur yang sering kali tersembunyi. Kebanyakan teori-teori kritis mengajarkan bahwa pengetahuan adalah kekuatan untuk memahami bagaimana seseorang ditindas sehingga orang dapat mengambil tindakan untuk mengubah kekuatan penindas.
c. Paradigma kritis secara sadar berupaya untuk menggabungakn teori dan tindakan (praksis). "Praksis" adalah konsep sentral dalam tradisi filsafat kritis ini. Menurut Habermas praksis bukanlah tingkah-laku buta atas naluri belaka, melainkan tindakan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Asumsi dasar yang ketiga ini bertolak dari persoalan bagaimana pengetahuan tentang masyarakat dan sejarah bukan hanya

---

[13] Yasir Jufri, "*Paradigma Komunikasi Kritis Suatu Alternatif Bagi Ilmu Komunikasi*" dalam http://www.scribd.com/doc/17187005/PARADIGMA-KOMUNIKASI-KRITIS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar teori, melainkan mendorong praksis menuju pada perubahan sosial yang humanis dan mencerdaskan.

Di dalam penelitian ini yaitu tentang pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, paradigm begitu diperlukan, untuk mengungkapkan sebuah makna pesan dibalik unsure-unsur sebuah film tersebut, baik itu dari segi dialog atau bahasanya, maupun dari segi gambarnya yang teratur rapi dalam membentuk sebuah alur cerita. Dengan begitu, peneliti dalam menerapkan paradigm kritis, menggunakan daya pikir dalam berargumentasi untuk mendapatkan sebuah pesan, makna, dimana argumentasi tersebut harus sesuai degan realitas berdasarkan *reference* maupun *experience.*

Sesuai dengan paradigma kritis, analisis semiotik bersifat kualitatif untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mengunakan jenis penelitian kualitatif.[14] Artinya data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka). Jenis penelitian ini juga memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif.

Data kualitatif tersebut berusaha dideskripsikan oleh peneliti dengan rujukan, acuan atau referensi secara ilmiah. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah:

a) Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan bagaimana makna yang disampaikan dari simbol-simbol film "Alangkah Lucunya Negeri Ini".

---

[14] Sobur, *Analisis Teks Media,....* ,hlm. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara utuh yang membutuhkan kecermatan dalam pemaparan, sehingga hasil penelitian bisa difahami secara menyeluruh.

c) Permasalahan begitu kompleks, sehingga tidak memungkinkan dilokalisir dalam bentuk varian-varian sederhana.

Guna mendukung proses penelitian, peneliti juga menggunakan pendekatan semiotika structural Charles Sander Pierce. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan simbol-simbol pesan kritik sosial beserta makna dari simbol-simbol tersebut. Yang mana hal ini dikaji dari teks film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" yang membicarakan pesan kritik sosial dan disesuaikan dengan konteks situasi (medan) seperti halnya, pengambilan gambar, sound effect, kondisi ruang dan waktu, pencahayaan dan sebagainya.

Alasan inilah peneliti menggunakan pendekatan semiotika srtruktural, sehingga peneliti dapat mengungkapkan simbol-simbol pesan kritik sosial lebih dalam dengan melihat struktur bahasa serta model pengungkapan pesan lisan yang digunakan oleh para pelaku dalam film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"

2. Unit Analisis

Unit of analysis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi. Pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam film atau keseluruan isi pesan.[15]

[15] Dody M. Ghozali, *Communication Measurement* dalam skripsi Badruz Zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit analisis dalam penelitian ini adalah audio dan visual sebagai bagian penting dari sebuah film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Untuk audio yaitu berupa dialog, dan musik. Sedangkan untuk visual meliputi gambar, teks, angel, lighting, setting, dan gesture.

Kemudian untuk langkah-langkah dalam unit analisis ini yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data yang berupa audio dan visual, serta mengelompokan simbol-simbol kritik sosial yang ada pada film tersebut sesuai sengan penelitian kemudian dianalisis.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah simbol-simbol dari film Alangkah Lucunya negeri Ini. Untuk sumber data berupa VCD dari film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

b. Data Skunder

Data Sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap dari data primer. Yaitu dokumentasi, berupa info film "Alamgkah Lucunya Negeri Ini" yang dimuat dari internet, televise, dan buku-buku yang ada hubungannya dengan film tersebut.

4. Tahap Penelitian

Untuk menghasilkan hasil yang sistematis dalam penelitian perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis. Tahap penelitian yang akan dilakukan dalam proses ini merupakan langkah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah dan mempercepat proses penelitian, adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Mencari topik yang menarik; dimana dalam priode ini peneliti mengamati dan menonton film yang berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar, serta melakukan berbagai analisis awal tentang pesan kritik sosial yang disampaikan dari simbol-simbol dalam film tersebut.
b. Membuat beberapa pertanyaan terkait dengan topik dan persoalan-persoalan yang telah dianalisa dari film tersebut, seperti (mengapa, bagaimana dan apa).
c. Melihat tujuan dari penelitian ini; pada dasarnya tujuan diambilnya topik adalah ingin mengetahui pesan kritik sosial dari simbol-simbol film Alangkah Lucunya Negeri Ini.
d. Menentukan metode pengolahan data: dalam penelitian ini peneliti menentukan metode pengolahan data dengan mengunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik Charles sander Peirce
e. Analisis Data; pada tahap ini dilakukan dengan memeriksa data baik kelengkapan, makna yang terkandung, serta interpretasi yang ada serta relevansinya dengan tema persoalan.
f. Kesimpulan; tahap ini adalah terakhir dari lengkapnya penelitian ini serta peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan tehnik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.[16]

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan film yang berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini, dengan menfokuskan beberapa scene film yang terdiri dari teks film, gambar atau adegan yang akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika struktural model Chales Sander Pierce. Secara umum structural merupakan faham filsafat yang memandang dunia sebagai realita

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. Ke-6,* (Bandung: CV. Alfabet, 2009), hlm. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berstruktur. Strukturalisme merupakan tonggak penting dalam kajian kritis ilmu sosial. Bisa dikaitkan juga bahwa strukturalisme adalah teori yang mengatakan bahwa organisasi manusia ditentukan secara luas oleh struktur sosial atas psikologi yang mempunyai logika independen yang sangat menarik, berkaitan dengan maksud, keinginan, maupun tujuan manusia. Menurut Ferdinan de Saussure struktutrnya adalah bahasa.[17]

Strukturalisme pada dasarnya berasumsi bahwa karya sastra merupakan suatu konstruksi dari unsur tanda-tanda. Strukturalisme memandang bahwa keterkaitan dalam struktur itulah yang mampu memberi makna yang tepat. *Inner structure* dari suatu karya sastralah yang menjadi objek telaah strukturalisme. Strukturalisme semiotik adalah strukturalisme yang dalam membuat analisis pemaknaan suatu karya mengacu pada semiologi.[18]

Menurut pierce, *"something wich stand to somebody for something in some respect or capacity"* (tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas). Pierce juga mengemukakan tentang teorinya *triangle Meaning* (segitiga makna) yang terdiri dari *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* (interpretan).

---

[17] Alex. Sobur, *Analisis Teks Media, ...,* hlm. 104.

[18] *Ibid.*, hlm. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dikupas dari teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda tersebut digunakan orang pada waktu berkomunikasi.[19]

Menurut Pierce salah satu bentuk tanda adalah kata. Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sedangkan interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang tanda. Apabila ketiga elemen makna ini berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesoatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan analisis semiotik strukturalisme yang berarti menafsirkan gambar (visual) dan teks sesuai konteks. Dengan maksud bagaimana tanda-tanda yang diciptakan tersebut mempunyai maksud-maksud atau tujuan tertentu yang lebih pragmatis. Dengan mengambil linguistik sebagai kode pendekatan dalam penafsiran hal tersebut.

Untuk itu peneliti mencoba mengadakan penelitian pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini untuk mengetahui pesan kritik sosial dengan mengunakan analisis semiotika model strukturalisme Chales Sander Pierce dengan jenis dasarnya: lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Dapat dijelaskan sebagai berikut:[20]

a. *Lambang* : suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya consensus dari para pengguna tanda.

---

[19] *Ibid.*, hlm. 265.

[20] Kriyanto, *Tehnik Praktis*, . . . , hlm. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

b. *Ikon* : suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut.

c. *Indeks* : suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuanya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya.

Dalam semiotik sosial ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara konstektual, yaitu.[21]

1. Medan Wacana

Dalam unsur ini, menunjukkan hal yang terjadi, apa yang dijadikan wacana oleh pelaku mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti memilih wacana-wacana yang mengungkapkan tentang makna sebuah pesan kritik sosial.

2. Pelibat Wacana

Unsur ini merujuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks film "Alangkah Lucunya Negeri Ini", sifat orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain siapa saja yang dikuip dan bagaiman sumber itu digambarkan sifatnya. Dalam hal ini peneliti mencantumkan semua pelaku film, kemudian peneliti memilih-milih yang sekurang-kurangnya pelaku tersebut memiliki andil dalam film yaitu baik pemeran protagonis, antagonis maupun figure.

---

[21] Sobur, *Analisis Teks Media....*, hlm. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sarana Wacana

Dalam unsur ini merujuk pada bagian yang berperan oleh bahasa, bagaimana komunikator film Alangkah Lucunya Negeri Ini menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi), apakah bahasa yang dipergunakan diperhalus atau hiperbolik, eufemitik, atau vulgar.

Analisis semiotik dalam hal ini bertujuan untuk mengungkapkan simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film "Alangkah Lucunya Negeri Ini". Sehingga diharapkan dapat memperoleh makna yang lebih dalam serta mengungkapkan fenomena yang tersembunyi di balik gambar dan teks yang ada Dalam simbol pendek kata dalam penelitian ini akan ditulis tentang masalah makna *(the problem of meaning)* bagaimana orang memahami pesan, masalah tindakan *(the problem of action)* atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu lewat tindakan, dan masalah koherensi *(the problem of koherensi)* yang mengambarkan bagaimana membentuk pola pembicaraan masuk akal dan dapat dimengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hasil Kajian Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Teoritis. Kajian ini memguraikan dua aspek yaitu: (1) Kajian Pustaka terdiri dari : komunikasi massa, film dalam kajian komunikasi massa, semiotika komunkasi, tinjauan umum tentang film, pesan dan kritik sosial, (2) Kajian Teori, dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori simbol (sunanne langer)

BAB III: Penyajian Data. Bab ini menguraikan tentang: Deskrisi Subyek, Obyek, Wilayah Penelitian, dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV: Analisis Data. Bab ini menguraikan tentang: Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V: Penutup. Berisi tentang: Kesimpulan dan Rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunkasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa.

Menurut Tan dan Wright, komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunkator dan komunikan secara missal, berjumlah banyak, bertyempat tinggal jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek teertentu.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner. Yakni, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media yang merupakan media massa adalah radio siaran, dan televise keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah keduanya tersebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.[22]

Definisi komunikasi massa yang dikemukakan Wright, mengambarkan karakteristik komunikasi massa secara jelas. Menurut Wright, bentuk baru dari komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

---

[22] Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan pada khalayak yang *relatif* besar, *heterogen*,dan *anonim*; pesan disampaiakan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyak khalayak secara serentak, bersifat sekilas; komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar. Definisi Wright mengemukakan karakteristik komunikasi secara khusus, yakni anonim dan heterogen. Ia juga menyebutkan pesan diterima komunikan secara serentak (simultan) pada waktu yang sama, serta sekilas (khusus untuk media elektronik, seperti radio siaran dan televisi).[23]

b. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan suatu organisasi formal, dan sang pengirimnya sering kali merupakan komunikator professional. Pesannya tidak unik dan beraneka ragam, serta dapat diperkirakan. Disamping itu, juga merupakan suatu produk dan komoditi yang mempunyai nlai tukar, serta acuan simbolik yang mengaandung nilai kegunaan.[24]

Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interaktif. Hubungan tersebut juga bersifat impersonal, bahkan sering kali bersifat non formal dan kalkulatif, dalam pengertian bahwa sang pengirim biasanya tidak bertanggung jawab atau konsekuensi yang terjadi pada para individu dan pesan

---

[23] *Ibid*, hlm. 5.

[24] Denis MsQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijual belikan dengan uang atau ditukar dengan perhatian tertentu.

Unsur impersonalitas tersebut sebagai sumber dari adanya jarak fisik dan sosial antara pengirim dan penerima, dan sebagian lagi bersumber dari adanya kadar impersonalitas peran sebagai komuniaktor public yang biasanya dipengaruhi oleh kaidah-kaidah yang mengharuskan untukbersikap netral dan tidak condong pada pengaruh tertentu.

Jarak sosial yang ada juga berkenaan dengan hubungan yang tidak simetris, melainkan asimetris, karena walupun pengirim memang tidak memiliki kekuasaan formal terhadap penerima. Penerima merupakan bagian dari khalayak luas, ia memberikan pengalaman dan reaksi secaraa bersama-sama dengan oranglain menurut pola tertentu yang dapat diperkirakan sebelumnya. Komuniaksi massa seringkali mencakup kontak secara sserentak antara satu pengirim dengan banyak penerima.

Dan menimbulkan respon seketika dari banyak orang secara serentak. Meskipun cara demikian belum menjamin adanya uniformalitas pengaruh, namun terukti respon yang lahir justru cenderung kurang beranea ragam disbanding jika penyebab informasi dilakukan secara lambat dan merambat dari satu orang keorang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik Komunikasi Massa

Seseorang yang akan menggunakan media massa sebagai alat komunikasi untuk komunikasinya perlu memahami karakteristik komunikasi massa, yakni seperti diraikan dibawah ini:[25]

1) Komunikasi Massa Bersifat Umum

Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda bercetak, film, radio, dan televisi. Apabila dipergunakan untuk keperluan pribadi dalam ligkungan organisasi yang tertutup, tidak dapat dikatakan komunikasi massa.

Rintangan yang tidak ada pada perencanaan tuimbul dari perbedaan bahasa, kebudayaan, pendidikan, pendapat, kelas sosial, dan pembatasan yang bersifat teknik. Pengguna lebih banyak audio visual, kemajuan teknik untuk memncapai jarak jauh dan perluasan usaha bebas buta huruf, cenderung untuk mempercepat menuju keterbukaan yang luas.

2) Komunikan Bersifat Heterogen

Perpaduan antara jumlah komunikan yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan-pesan komunikasi, erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen komunikasi. Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang hetrogen yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, dengan kebudayaan

---

[25] Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 81-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beraneka ragam, berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mempunyai pekerjaan yang berjenis-jenis, maka oleh karena itu mereka berbeda pula dalam kepentingan, standart hidup dan derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.

Jelasnya komunikan dan komunikasi massa adalah sejumlah orang yang disatukan oleh suatu minat yang sama dan mempunyai bentuk tingkahlaku yang sama dan terbuka bagi pengaktifan tujuan yang sama. Komposisi komunikan tersebut tergeser terus menerus, serta tidak mempunyai kepemimpinan atau perasaan identitas.

3) Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Yang dimaksud dengan keserempakan adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk terssebut satu sama lainya berada dalam keadaan terpisah. Radio dan televisi dalam hal ini melebihi media tercetak, karena yang terakhir dibaca pada waktu yang berbeda dan lebih sselektif.

Ada dua segi penting mengenai kontak yang langsung itu, pertama kecepatan yang lebih tinggi dari penyebaran dan kelangsungan tanggapan. Kedua, keserempakan adalah penting untuk keseragaman dalam seleksi pesan-pesan. Tanpa komunikasi massa, hanya pesan-pesan yang sangat sederhana saja yang disiarkan tanpa perubahan dari orang yang satu keorang yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hubungan Komunikator-komunikan bersifat non pribadi

Dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dengan komunikan bersifat non pribadi. Karena komunikan yang anonym dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non pribadi ini timbul disebabkab dari teknologi penyebaran yang missal dan sebagian lagi dikarenakan syaarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

Komunikasi dengan menggunakan media massa berlaku dalam satu arah *(one way communication)*, dan output-input komunikasi sangat besar. Tetaapi dalah hubungan komunikator-komunikan itu terdapat mekanisme resmi yang dapat mengurangi ketidak pastiaan, terutama penelitian terhadap komunikan, korespondensi, dan keuntungan dan penjualan (siaran komersial).

2. Film Sebagai Kajian Komunikasi Massa

Film sebagai media komunikasi, merupakan suatu kombinasi antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayaak film.

Bagaimana dan dalam kombinasi bagaimana gambar yang bergerak, dialog, warna, sudut pengambilan, musik yang dipergunakan, semua ini ditentukan oleh sutradara. Bagaimana adegan-adegan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirangkainkan satu sama lain, itupun merupakan tanggung jawab dan mencerminkan selera dan nilai yang diagungkan oleh seorang sutradara.

Lambang yang dipergunakan, apakah lambang tersebut merupakan lambang yang difahaami oleh khalayak ataukah hanya suatu perlambangan yang abstrak, akan mencerminkan seberapa jauh sutradara ingin menggunakan film sebagai media komunikasi serta nilai dan latar belakang budaya sutradara sendiri.[26]

Film adalah merupakan komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk peranan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan pelajaran, film sebagai media komunikasi massa, mempunyai perbedaan dengan media-media lain sehingga harus ditonton pada tempat-tempat tertentu film juga merupakan fenomena sosial dan psikologi yang kompleks. Suatu dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang di iringi kata-kata dan musik, jadi film adalah produksi yang multi dimensional sebagai media komunikasi massa dan sangat kompleks. Melalui media ini telah memerankan peranan *multifaced*, memberi informasi, drama, musik dan lain-lain dikombinasikan atau bukan.

a. Pengertian Film

Film adalah alat komunkasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinyadalam bentuk bayangan-bayanganhidup diatas sebuah layar putih. Ini dilakukan atas bantuan

---

[26] MsQuail, Teori Komunikasi Massa ,..., hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proyektor, sedangkan filmnya sendiri tidak lain dari rentetan foto di atas seluloid.[27]

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulangkali pada tempat dankhlayak yang berbeda.[28]

Esensi film adalah gerakan atau lebih tepat lagi gambar yang bergerak, dalam istilah bahasa Indonesia, dahulu dikenal istilah gambar hidup.[29] Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk popular dari hiburan dan juga bisnis.

Film selain difahami sebagai sebuah hasil karya seni, juga dimaknai sebagai media komunikasi dalam perspektif komunikasi massa. Dimana pesan-pesan yang ada, disampaikan dalam komunikasi filmis, sehingga menjadikan film berperan sebagai system komunikasi simbolik. Sebagai media komunikasi massa, film dianggap sangat efektif dalam mempengaruhi khalayaknya tanpa berlaku sebaliknya. Karena dalam perpektif sosial film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya keatas layar.

---

[27] Anwar Arifin, *strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1982), hlm. 28.

[28] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 138-139.

[29] Astrid S. Susanto, *komunikasi massa 2* (Bandung: Binacipta, 1982), hlm. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun film sebagai penemuan teknologi baru telah muncul pada akhir abad kesembilan belas, film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainya kepada masyarakat umum.[30]

Mengingat pentingnya film dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap manusia, maka pada saat memproduksi suatu film, film tersebut harus dibuat dengan menentukan kriteria-kriteria film yang bermutu yaitu:[31]

1) Memenuhi tri fungsi film, yaitu sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan.
2) Konstruksi. Maksudnya, sebuah film dimana prilaku si actor atau aktris harus seba positif, jangan negative, karena dapat ditiru oleh masyarakat.
3) Artistik – Etis – logis. Maksudnya, film memang merupakan hasil seni, dan sebuah film seharusnya dapat membawakan cerita yang mengandung etika, serta penampilannya memang logis.
4) Persuasif. Yaitu, film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus, dalam hal ini, sudah tentu ajakan berpartisipasi dalam pembangunan disegala bidang kehidupan.

---

[30] McQuail, *Teori Komunikasi Massa,* . . . , hlm. 13.

[31] Uchjana, *Ilmu, Teori dan,* . . . , hlm. 226-227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap penemuan waktu luang diluar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Jadi film membuka kemungkinan bagi kelas pekerja untuk menikmati unsur budaya yang sebelumnya telah dinikmati oleh orang-orang yang berbeda.

Jadi kini dapat diambil kesimpulan, bahwa film pada hakikatnya adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka, dan menyalurkan lambang-lambang dalam bentuk bayangan-bayangan hidup diatas layar putih yang isinya meliputi perwujudan kehidupan masyarakat.[32]

b. Sejarah dan Perkembangan Film

Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperknalkanpada publikAmerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah mengganbarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan priode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada decade ini lahir film *feature,* lahir pula bintang film serta pusat

[32] Arifin, *Strategi Komunikasi. . .* , hlm. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Priode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffith-lah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolerance* (1916). Griffith memelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama menganagkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gereakan kaamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan tehnik editing yang baik.

Pada priode ini pula perlu dicatat nama Mack Sennett dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin. Apabila film permulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara yang pertyama meskipun belum sempurna.[33]

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama di negeri ini berjudul "Lely Van Java" yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seseorang yang bernama David.[34]

Produksi film-film di Indonesia mengalami masa panen pertama kali pada tahun 1941. Ditahun itu tercatat sebanyak 41 judul film yang diprouksi. Terdiri dari 30 film cerita dan 11 film documenter. Nama-nama Roekiah, RD Mochtar dan fifi Young sangat

---

[33] Ardianto, *Komunikasi Massa* . . . , hlm. 143-144.

[34] Uchjana, *Ilmu, Teori*. . . , hlm. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

popular dimasa itu. Film-film diproduksi ini kebanyakan bertema romantisme yang diselingi lagu, tarian, lawakan dan sedikit laga. Sayangnya ditahun 1942, produksi film anjlok, hanya tiga judul yang diproduksi. Hal ini tentunya berkaitan dengan masuknya pendidikan Jepang mendirikan pusat kebudayaan (Keimin Bunka Sidhoso) yang didalamnya ada Nipon Eigo Sha yang mengurusi bagian film.

Pada 17 agustus 1954, bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya. Maka dunia perfilman ikut berubah. Menginjak decade 50-an, dunia film di Indonesia memasuki alam yang cerah sehingga ditahun 1950, Usmar Ismail yang kemudian dikenal ssebagai bapak film di Indonesia mendirikan perfini (Perusahaan Film Nasional Indonesia) dengan "Darah dan Do'a" sebagai produksi pertama. Film ini punya arti penting dalam sejarah Indonesia, sehingga dewasa ini Indonesia dalam konferensinya (11 Oktober 1962) Djamaluddin Malik kemudian mendirikan PERSARI (Perseroan Artis Republic Indonesia) dan memproduksi film "Marunda"

Dalam upaya mempopulerkan film Indonesia, Djamaluddin Malik mendorong adanya festival film Indonesia (IFF) pertama pada tanggal 30 Maret sampai 5 April 1995, setelah sebelumnya pada 30 Agustus 1954 terbentuk PPFI (Persatuan Perusahaan Film Indonesia) film "lewat jam malam" karya Usmar Ismail tampil sebagai film teerbaik ini. Film ini sekaligus terpilih mewakili Indonesia dalam festival film Indonesia II di Singapura. Film ini dianggap sebagai karya terbaik Usmar Ismail. Sebuah film yang menyampaikan kritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang sangat tajam kepada para bekas pejuang setelah kemerdekaan.

Perkembangan film di Indonesia begitu cepat. Terlihat dari banyaknya film yang diproduksi. Jumlah film yang diproduksi 2007 sebanyak 78 judul film, meningkat 129% dibandigkan 2006 yang hanya berjumlah 34 judul film.

Perjalanan dan perkembangan perfilman nasionl yang dari tahun ketahun hanya sedikit meningalkan catatan menarik. Tahun 2002 misalnya, geliat perfilman nasional mulai diramaikan oleh eksistensi film local karya sineas muda yang mampu meningkatkan apresiasi masyarakat untuk menonton. Termasuk minat kaum muda terhadap film sangat besar, munculnya karya-karya film independen, film pendek dan sejenisnya ramai dipertontonkan diberbagai media penayangan.

c. Film Sebagai kajian Semiotika Komunikasi

Semiotika komunikasi menurut Umberto Eco dalam *A Theory of Semiotics* adalah semiotika yang menekankan aspek 'produksi tanda' *(sign production)*, ketimbang 'sistem tanda' *(sign system)*. Sebagai sebuah mesin produksi makna, semiotika komunikasi sangat bertumpu pada pekerja tanda (labor) yang memilih tanda dari bahan baku tanda-tanda yang ada, dan mengkombinasikannya dalam rangka memproduksi sebuah ekspresi bahasa bermakna.[35]

---

[35] Sobur, *Semiotika Komunikasi*. . . , hlm. Xii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditinjau dari dari segi perkembangan fenomenalnya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar. Perlu dicatat bahwa diantara sekian banyak unsur normatif bukanlah unsur teknologi dan iklim sosial yang paling penting, melainkan kebutuhan yang dipengaruhi oleh film bagi suatu kelas sosial tertentu (kelas sosial pekerja dan buruh rendah dikota). Unsur-unsur itu pulalah yang mendorong lahirnya surat kabar, kendatipun kebutuhan yang dipenuhi oleh kelas sosial sasarannya berbeda.

Film merupakan bidang kajian yang amat relaven bagi analisis structural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tada-tanda itu termasuk berbagi sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Karena itu Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film menggambarkan sesuatu.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (tambahan dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. System semiotika yang lebih penting lagi dalam film

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah digunakannya tanda-tanda ikonis. Yakni tanda-tanda yang mengambarkan sesuatu.[36]

Film menuturkan ceritanya dengan cara khusus sendiri. Kekhususan film adalah mediumnya, cara pembuatannya dengan kameera dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar. "semiotik film untuk membuktikan hak kebenarannya yang dalam hal-hal penting menyimpang dari sintaksis dan semantic teks dalam arti harfiah harus memberikan perhatian khusus pada kekhususan tersebut" Kata van Zoest.

Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan. Pada tingkatan paling dasar, misalnya suara diluar layar mungkin hanya menguraikan objek dan tindakan yang ada di layar, bentuk paling umum dalam kebanyakan dokumenter. Namun unsur suara dan dialog juga dapat mengkoding bait pada zaman dahulu. Pada tataran gambar bergerak, kode-kode gambar dapat diinternalisasikan sebagai bentuk representasi *mental.* Jadi, orang dapat (dan sering) berfikir dalam gambar bergerak dengan kilas balik, gerakan cepat dan lambat, pelarutan kedalam waktu lain dan tempat lain.[37]

---

[36] Sobur, *Semiotika Komunikasi*. . . , hlm. 128.

[37] Sobur, *Semiotika Komunikasi*. . . , hlm. 130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semiotika Komunikasi

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu tanda, istilah tersebut berasal dari kata yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula bergerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan, atau nyanyian burung, dapat diangap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda.[38]

Secara *etimologis,* istilah *semiotik* berasal dari kata yunani *semeion* yang beratri "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbabgun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, sebuah kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartika semiotik sebagai "ilmu tanda *(sign)* dan segala yang berhubungan dengannya: dara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya oleh mereka yang mempergunakannya".[39]

Para pakar susastra mencoba mendefinisikan semiotik yang berkaitan dengan bidang disiplin ilmunya. Dalam konteks susastra semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai "model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk

---

[38] Aart Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991). hlm. Vii.

[39] Sobur, *Analisis Teks Media,. . .*, hlm. 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman gajala susastra sebagai alat komunikasi yang khas didalam masyarakat manapun.

Dick Hartoko memberi batasan, semiotik adalah sebagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Luxemburg menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan.

Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Preminger. Dikatakan, "semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[40]

Istilah *semiotika* atau *semiotik,* dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sander Peirce, merujuk pada "doktrin formal tentang tanda-tanda". Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan system komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya teerdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas.[41]

---

[40] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 165.

[41] Sobur, Semiotika Komunikasi, . . . , hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umberto Eco menyebut tanda tersebut sebagai "kebohongan", dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Menurut Saussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Hal ini dianggap sebagai pendapat yang cukup mengejutkan dan dianggap revolusioner, karena hal itu berarti tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada.[42]

b. Semiotika Chales Sander Pierce

Istilah semiotika pertama kali dikemukakan oleh Charles Sander Peirce. Peirce mengataka bahwa tanda-tanda berkait dengan objek-objek dengan cara menyusun objek-objek, atau kausal menghubungkannya dengan objek-objek, atau secara konvensional mengaitkannya dengan objek-objek. Peirce mengunakan istilah *ikonik* untuk kemiripan, *indeksikal (indexical)* untuk hubungan sebab akibat, *simbol* untuk asosiasi konvensional.[43]

Peirce terkenal dengan teori tandanya. Didalam lingkup semiotika, peirce, mengatakan bahwa secara umun tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.[44] Peirce, yang biasanya dipandang sebagai pendiri tradisi semiotik Amerika, menjelaskan modelnya secara sederhana.[45] Dalam Zeman, 1977 disebutkan:

---

[42] Sobur, *Analisis Teks Media. . .*, hlm. 87.

[43] Dwi Marianto, *Quantum Seni . . .*, hlm. 136.

[44] Sobur, *Semiotika Komunikasi . . .*, hlm. 40.

[45] John Fiske, *Cultural and Comunication Studies* (Bandung: Jalasutra, 2006), hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukan sesuatu, yakni *objeknya.*

Gambar 3.3
Unsure makna dari Peirce

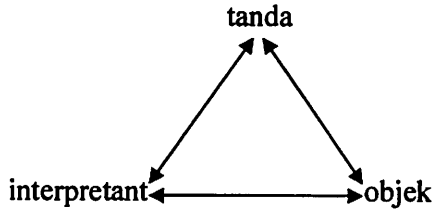

Panah dua arah menekankan bahwa masing-masing istilah dapat difahami hanya dalam relasinya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu diluar dirinya sendiri-objek, dan ini difahami seseorang: dan ini memiliki efek dibenak penggunanya-*interpretant.* Meski kita menyadari bahwa *interpretan* bukanlah pengguna tanda, namun Peirce menyebutkan di mana-mana sebagai "efek pertandaan yang tepat": yaitu konsep mental yang dihasilkan baik oleh tanda maupun pengalaman penguna objek.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, *ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang beersifat kemiripan. *Indeks* adalah tanda yang menunjukan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung mengacu pada kenyatan. *Simbol* adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Berdasarkan interpretant, tanda (sign, representamen) dibagi atas *rheme, dicent sign* atau *dicisign* dan *argument.* Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Dicent sign atau dicisign adalah tanda sesuai kenyataan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.[46]

4. Pesan dan Kritik Sosial Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

a. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi.[47]

Ada juga yang mengatakan bahwa pesan adalah serangkaian isyarat/simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/simbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

Selain itu pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti, hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur diantaranya:

a. Verbal simbol diucapkan/tertulis/tercetak
b. Non verbal simbol (disampaikan dengan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerik/isyarat/gambar lukisan dan warna.

---

[46] Sobur, *Semiotika Komunikasi. . .*, hlm. 41-42.

[47] Hafied, Cangara, MSe, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004) hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan juga merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai syarat dalam kegiatan berkomunikasi, karena dengan suatu pesan hubungan komunikasi seseorang dengan lainnya akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Kritik Sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Edisi kedua, kritik diartikan sebagai "kecaman atau tangapan, kadang-kadang disertai uraian dari pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya".[48]

Kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah system sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks ini kritik sosial merupakan salah satu variabel peting dalam memelihara system sosial. Berbagai tindakan sosial ataupun individual yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan

---

[48] Mohtar Mas'oed, *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan Pers UII, 1999), hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain, kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai wahana untuk konservasi dan reproduksi sebuah system sosial atau masyarakat.

Kritik sosial juga dapat berarti sebuah *inovasi sosial.* Dalam arti bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-gagasan baru sembari menilai gagasan-gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Pengertian kritik sosial dalam pengertian yang terakhir ini sering muncul ketika masyarakat atau sejumlah orang atau kelompok sosial dalam masyarakat menginginkan suasana baru, suasana yang lebih baik dan lebih maju, atau secara politisi, suasana yang lebih demokratis dan terbuka.

Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai wahana, mulai dari cara yang paling tradisional, seperti *pepe* (berjemur diri), ungkapan-ungkapan sindiran melalukan komunikasi antar personal dan komunikasi sosial, melalui berbagai pertunjukan sosial dan kesenian dalam komunikasi public, seni sastra dan melalui media massa. Wahana yang terakhir inilah, yakni media massa, hingga kini dianggap paling efektif, popular, rasional serta intitusional. Adapun jenis media massa yang paling efektif dan artikulatif dalam menyampaikan kritik sosial adalah pers (media cetak).

Bagi pers, menyampaikan kritik sosial adalah salah satu cara menjalankan salah satu fungsi normatifnya, yakni sebagai salah satu kontrol sosial. Menyampaikan kritik sosial bagi pers juga bermakna ssebagai mana cara bagaimana pers menyalurkan aspirasi sosial, aspirasi masyarakat. Begitu pula, menyampaikan kritik sosial bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pers adalah salah satu cara wahana katarsis sosial, sarana pelepasan kegelisahan, keprihatinan bahkan kemarahan masyarakat.[49]

B. Kajian Teori

1. Teori Simbol (Susanne Langer)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori simbol yang dipaparkan oleh Susanne Langer, penulis *Philosophy in a New Key* yang sangat diperhatikan oleh pelajar yang mempelajari simbolisme. Teori Langer sangat bermanfaat karena teori ini menegaskan beberapa konsep dan istilah yang bisa digunakan dalam bidang komunikasi. Teori ini memberikan sejenis setandarisasi untuk tradisi semiotic dalm kajian komunikasi.

Langer, seorang filsuf, memikirkan simbolisme yang menjadi inti pemikiran filosofi karena simbolisme mendasari pengetahuan dan pemahanan semua manusia. Menurut Langer, semua binatang yang hidup didominasi oleh perasaan, tetapi perasaan manusia dimediaskan oleh kkonsepsi, simbol, dan bahasa. Binatang merespon tanda, tetapi manusia menggunaka lebih dari sekedar tanda sederhana dengan mempergunakan simbol. Tanda (*sign*) adalah sebuah tanda stimulus yang menandakan kehadiran dari suatu hal. Sebagai contoh, jika anda melaih anjing anda untuk berguling ketika anda membeerikan perintah yang tepat, maka kata guling adalah sebuah tanda untuk anjing supaya berguling. Dengan demikian, sebuah tanda berhubungan erat dengan makna kejadian sebenarnya.

---

[49] *Ibid*, hlm. 47-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, simbol digunakan dengan cara yang lebih kompleks dengan membuat seseorang untuk berfikir tentang sesuatu yang terpisah dari kehadiannya. Sebuah simbol adalah "sebuah instrument pemikiran". Simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal; sebuah simbol ada untuk sesuatu. Sementara tertawa adalah sebuah tanda kebahagiaan, kita dapat mengubah gelak tawa menjadi sebuah simbol dan memuat maknanya berbeda dalam banyak hal terpisah dari acuannya secara langsung. Dapat berarti kesenangan, kelucuan, ejekan. Cemoohan, pelepasan tekanan, dantara banyak hal. Kemudian, simbol merupakan inti dari kehidupan manusia dan proses simbolisasi penting juga untuk manusia seperti halnya makan dan tidur.

Sebuah simbol atau kumpulan simbol-simbol bekerja dengan menghubungkan sebuah konsep, ide umum, pola, atau bentuk. Memurut Langer konsep adalah makna yang disepakati bersama-sama diantara pelaku komunikasi. Bersama makna yang disetujui adalah makna denotative, sebaliknya, gambaran atau makna pribadi adalah makna konotatif. Langer memandang makna sebagai sebuah hubungan kompleks diantara simbol, objek, dan manusia yang melibatkan denotasi (makna bersama) dan konotasi (makna pribadi).

2. Film dalam Kajian Teori Simbol

Menurut Susanne K. Langer seorang filsuf seni dari Amerika mengatakan bahwa karya seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Pengertian 'perasaan' di sini dalam lingkup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luas, yakni sesuatu yang dapat dirasakan, sensasi fisik, penderitaan dan kegembiraan, gairah dan ketenangan, tekanan pikiran, emosi yang kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Seperti Tolstoi, Langer juga menolak ekspresi perasaan berupa perasaan subjektif seniman pribadi. Seorang penulis tragedi tidak harus mengalami lebih dahulu kematian anggota keluarga. Atau seorang penyair yang melukiskan orang sedang putus cinta tidak usah mengalami lebih dahulu patah hati. Memang pengalaman perasaan subjektif itu perlu dan penting perananya dalam mengekspresikan perasaan, tetapi tugas seniman mengobjektifkan pengalaman pribadinya. Seni bukan alat untuk terapi jiwa seniman dengan memuntahkan perasaanya dalam bentuk benda seni. Seni juga bukan sebuah pangakuan dosa kepada khalayak penerimanya. Seni adalah ekspresi perasaan (dalam arti luas tadi) yang diketahuinya sebagai perasaan seluruh umat manusia, dan bukan perasaan dirinya sendiri. Kebenaran perasaan manusia umumnya inilah yang harus dicapai dan ditemukan oleh seniman, meskipun ia dapat mendasarkanya pada pengalaman perasaan pribadinya. Masalahnya adalah bagaimana seniman dapat melepaskan diri dari basah kuyup perasaan pribadinya dan menemukan dalam perasaan pribadi itu suatu perasaan yang dimiliki oleh umat manusia. Di sini diperlukan kepekaan, kecerdasan, dan kebijaksanaan.[50]

---

[50] Prima Yustana, "Kritik Sosial Dalam Karya Seni" dalam http://prima.dosen.isi-ska.ac.id/2010/03/31/kritik-sosial-dalam-karya-seni/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah simbol apabila dikaitkan dengan budaya maka terdapat istilah tindakan simbolis hal ini juga sangat erat hubungannya dengan karya seni yang pada dasarnya adalah hasil karya cipta dari seniman atau manusia, dalam istilah tindakan simbolis sifat komunikasi berjangka lama, walaupun tindakan itu sendiri hanya terjadi pada saat yang terbatas. Ia mampu menunjukkan kepribadian yang disimbolkan menurut dua aspek, yaitu sifat dasariah dan berjangka panjang. Ia bersifat timbal balik dengan menempuh komunikasi bebas yang manusiawi, bahkan menjamin universalitas bagi sembarang orang dan jaman/waktu. Ia banyak menempuh segi-segi yang dengan natural dihadirkan dalam obyek yang diwakilinya, tanpa menyempitkan kekayaan yang terkandung dalam isinya. Misalnya bunga menyimbolkan perasaan-perasaan cinta yang tulus dan mendalam dalam berbagai segi. Bunga sebagai pernyataan cinta kasih: mawar merah, bunga sebagai duka cita yang tulus: krans atau buket, bunga sebagai rasa hormat yang setinggi-tingginya: untaian bunga yang dikalungkan, tanda rasa sayang dan hormat: taburan bunga mawar dan melati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek, Objek, dan wiayah Penelitian

1. Deskripsi Subjek

a. Profil Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah Komedi Indonesia yang banyak memberikan kritik sosial. mencoba membingkai kesemrawutan bangsa dalam cerita perjalanan komplotan pencopet yang dididik untuk mencari penghasilan halal oleh seorang sarjana pengangguran.

Film ini ditulis oleh Musfar Yasin, dan disutradarai oleh Deddy Mizwar yang dirilis April 2010 dengan durasi 115 menit ini mencoba memberikan sentilan akan berbagai keresahan social, film Alangkah Lucunya Negeri Ini Dibintangi oleh Reza Rahadian, Deddy Mizwar, Slamet Rahardjo, Jaja Mihardja, Tio Pakusadewo, Asrul Dahlan, Ratu Tika Bravani, Rina Hasyim, Sakurta Ginting, Sonia, dan Teuku Edwin.

Film ini sama seperti film-film Deddy Mizwar lainnya, membawa pesan moral yang sangat menggugah dengan berbagai tema, memang banyak yang terjadi di negeri ini akhir-akhir ini, salah satunya korupsi. Itu juga yang sebenernya menjadi tema khusus film ini, mau nyentil soal korupsi dan koruptor sebenarnya. Betapa sulitnya anak-anak seperti itu harus mencopet dan dicopet pula lah hak-hak kaum minoritas seperti mereka oleh koruptor yang kita tahu jauh lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan. Dari sinilah muncul sebuah pertanyaan tentang pentingnya sebuah pendidikan.

Berikut ini adalah profil singkat seputar seputar produksi film Alangkah Lucunya negeri Ini, serta nama-nama sejumlah orang yang terlibat didalamnya, yakni sebagai berikut:

"Alangkah Lucunya Negeri Ini"

Judul film : "Alangkah Lucunya Negeri Ini".

Genre : komedi satire

Release date : 15 April 2010

Directed : Deddy Mizwar

Produced : Zairin Zain

Written : Musfar Yasin

Starring : Reza Rahadian, Tika Bravani, Deddy Mizwar, Slamet Rahardjo, Tio Pakusadewo, Jaja Mihardja, Asrul Dahlan, Rinna Hasyim, Teuku Edwin, Sonia, Robby Tumewu, Sakurta Ginting, Boy, Angga

Music : Ian Antono

Cinematography : Yudi Datau

Editing : Tito Kurnianto, Enjah, Hanif Ridlo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studio : Citra Sinema

Running time : 100 minutes

Country : Indonesia

Language : Indonesia

Berikut ini adalah beberapa karakter masing-masing pemain film yang mengambarkan sebuah tanda, dan dari tanda dalam karakter pemain film itulah peneliti dapat mengupas sebagian persoalan tentang bagaimana makna pesan yang akan muncul dalam film tersebut.

1) Reza Rahardian: berperan sebagai Muluk, Pemuda sarjana ekonomi yang hampir dua tahun lulus dari bangku kuliah namun belum juga mendapatkan pekerjaan yang bisa dibangakan kepada ayahnya.
2) H. Makbul Dedy Mizwar: Berperan sebagai H. Makbul, Ayah Muluk, selalu membanggakan anaknya dan meyakinkan pentingnya pendidikan kepada H. Sabrini yang selalu merasa pendidikan tidak penting.
3) Jaja Miharja: Berperan sebagai H. Sabrini, calon ayah mertua Muluk yang bersikeras menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting.
4) Slamet Raharjo: Berperan sebagai Ustad H. Rahmat, Ayah Pipit dan juga teman dari H. Makbul dan H. Sabrini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tio Pakusadewo: Berperan sebagai Jarot, bos para pencopet, jarot dengan rapi mengorganisir sekelompok pencopet yang hampir berjumlah 20 anak dibawah umur.
6) Asrul Dahlan: Berperan sebagai Samsul, sarjana pendidikan yang juga masih menganggur. Merasa putus asa dengan nasibnya yang tak kunjung membaik, Samsul menghabiskan hari-harinya dengan main gaplek digardu ronda.
7) Ratu Tika Bravani: berperan sebagai Pipit, anak ustad H. Rahmat yang memiliki kebiasaan mengikuti kuis-kuis di TV dan mengirimkan undian berhadiah.
8) Teuku Edwin: berperan sebagai Jupri, calon anggota DPR yang berkampanye membagikan kaos dikampung agar memilihnya dalam pemilu.

b. Sinopsis Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Di film yang berangkat dari skenario cerdas Musfar Yasin ini, menggambarkan potret buram, dan menekankan kisah anak-anak terlantar, sebagaimana diterangkan dalam UUD 45 bahwa seharusnya mereka dilindungi oleh negara, namun di film anak-anak tersebut dikisahkan se"realiti sosial" mungkin dengan mengenaskannya.

Film yang naskahnya telah digodok sejak sembilan tahun lalu, dan mulai dimatangkan empat tahun kebelakang, mengalir menjadi sebuah film Indonesia yang paling cerdas dewasa ini.

Menempatkan masalah anak terlantar, dalam hal ini para pencopet cilik yang tak beribu, ayah, apalagi bersanak kadang, sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema utama, cerita dibenturkan dengan keadaan Indonesia kekinian, yang justru membiarkan fenomena korupsi menggurita. Lewat cara komedia yang tidak slapstis , tapi bertumpu pada kekuatan dialog, dan jalan cerita yang runut, terkait, dan kuat, membuat kelucuan, keharuan, keprihatian, kegetiran berhasil ditabrakkan dengan mengharukan di film ini.

Film ini dimulai dengan menggambarkan seorang anak muda, lulusan S1 Managemen yang bernama Muluk. Muluk, sebagai seorang yang baru saja lulus kuliah, tentu saja berupaya untuk mencari kerja. Dengan berbekal ijazah yang dimiliki serta surat kabar yang memuat berbagai lowongan kerja, dia keluar masuk berbagai perusahaan untuk melamar. Namun, semua lamaran tersebut tidak membuahkan hasil. Malah, di sebuah perusahaan, pengetahuan manajemen yang dimilikinya dinyatakan tidak berguna karena pimpinan perusahaan tersebut sudah mencoba segala jenis manajemen, mulai manajemen China, hingga manajemen Arab namun tidak berhasil menyelamatkan perusahaannya. Juga pada saat melamar di perusahaan lain dan ditawarkan untuk menjadi TKI, sebuah bayangan hukum cambuk TKI di Malaysia segera menghinggapi pikiran Muluk yang langsung ditolak mentah-mentah.

Di sisi lain, ayah Muluk yang bernama Pak Makbul berdebat serius dengan Haji Sarbini yang merupakan calon besannya mengenai apakah pendidikan itu penting atau tidak. Keduanya terus saja berdebat tentang hal tersebut walaupun berusaha dilerai oleh Haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmat, seorang tetua dalam bidang agama Islam di daerah tersebut. Perdebatan itu selalu mengarah bahwa pendidikan tidak penting ada keluarga dan kenalan Haji Sarbini yang bekerja walaupun tidak mengenyam pendidikan, bahkan mencontohkan Muluk yang sudah sarjana namun tidak juga bekerja.

Muluk, yang terus berkeliling mencari kerja akhirnya melihat sekelompok anak yang melakukan aksi copet di sebuah pasar. Dengan geram Muluk meringkus anak tersebut dan mengancam melaporkannya kepada polisi. Sebuah pernyataan keluar dari Muluk saat itu, yaitu "Mengapa mencopet, kalau butuh kan tinggal minta'" yang dijawab dengan ringan oleh pencopet bernama Komet dengan "saya pencopet, bukan peminta-minta." Jawaban yang mengagetkan ini menyebabkan Muluk tidak dapat berkata-kata dan melepaskan Komet, dan inilah yang menjadi awal pertemuan dan perkenalan mereka.

Beberapa waktu kemudian, di sebuah warung, terjadi pertemuan yang tidak disengaja antara Muluk dan Komet. Komet akhirnya membawa Muluk ke markasnya dan memperkenalkan dengan Jarot yang menjadi pemimpin para pencopet. Perkenalan Muluk dan Jarot menghasilkan kesepakatan bahwa Muluk akan bekerja bersama para pencopet tersebut untuk mempraktekkan ilmu manajemen yang dimiliki dengan mengelola keuangan mereka. Ini ditawarkan oleh Muluk dengan imbalan 10% dari hasil copet mereka. Tujuan Muluk adalah agar hasil copet mereka dapat dikelola secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional dan akhirnya dapat dijadikan sebagai modal usaha agar tidak perlu menjadi pencopet lagi. Hari berikutnya, Jarot sebagai pimpinan pencopet memperkenalkan Muluk kepada seluruh anggota timnya dan menjelaskan kelompok dan metode kerja mereka.

Secara umum, kelompok pencopet ini dibagi menjadi 3, yaitu kelompok mall yang terdiri atas pencopet yang berpakaian paling bagus dan "gaul", kelompok pasar yang berpakaian paling kumal, dan kelompok angkot yang berpakaian sekolah. Setiap kelompok memiliki pemimpin dan metode kerja sendiri-sendiri. Banyak terjadi dialog yang cukup "segar" pada momen ini dan kita sebagai penonton juga dapat menyaksikan pola dan cara-cara pencopet ini melaksanakan aksinya. Setelah beberapa lama, Muluk beranggapan bahwa anak-anak ini juga butuh pendidikan, dan untuk mengajar mereka, Muluk meminta bantuan Samsul, seorang Sarjana Pendidikan pengangguran yang sehari-hari hanya bermain kartu saja. Awal Samsul mengajar juga banyak menampilkan hal-hal yang menggelikan sekaligus memprihatinkan. Anak-anak pencopet ini sama sekali belum pernah tersentuh oleh pendidikan sebelumnya. Bahkan, karena tidak dapat membaca, salah seorang diantara mereka pernah lari ke kantor polisi saat dikejar massa karena tidak mampu membaca. Selain itu, Samsul mengalami kesulitan saat menjelaskan mengapa mereka sampai membutuhkan pendidikan, bahkan anak-anak ini menjadi bersemangat setelah mengetahui salah satu ciri-ciri koruptor adalah berpendidikan dan menjadikan koruptor sebagai cita-cita mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah permasalahan kecil terjadi saat ayah Muluk bertanya mengenai pekerjaannya. Dengan terpaksa Muluk menjawab bahwa pekerjaannya adalah di bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia. Beberapa waktu kemudian, Haji Rahmat meminta Muluk agar dapat mempekerjakan anaknya, Pipit, karena sehari-hari Pipit hanya mengurusi kuis-kuis di televisi dan mengirim undian berhadiah kemana-mana. Muluk-pun menyanggupi hal tersebut dan mengajak Pipit untuk mengajar agama bagi anak-anak pencopet.

Akhirnya, permasalahan tiba. Pak Makbul ayah Muluk, Haji Rahmat ayah Pipit, dan Haji Sarbini calon mertua Muluk bersikeras hendak melihat tempat kerja Pipit, Muluk dan Samsul. Mereka amat terkejut sewaktu mengetahui bahwa anak-anak mereka rupanya bekerja untuk para pencopet dan yang lebih menyakitkan hati mereka, bahwa makanan yang selama ini mereka makan berasal dari uang hasil copet Mereka sangat kecewa, dan mereka menangis di Mushola mohon ampun. Pertentangan batin yang hebat segera terjadi di hati mereka yang juga mempengaruhi Muluk, Pipit, dan Samsul. Hal ini menyebabkan ketiganya berhenti mengajar anak-anak tersebut.

Disinilah ritme film ini mulai terasa berat dan menyesakkan dada. Pilihan yang amat berat yaitu mengajar anak-anak pencopet itu agar dapat mandiri dan meninggalkan dunia copet mereka namun memperoleh uang hasil copet yang haram, atau meninggalkan mereka dan tidak berbuat apa-apa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Objek

Secara etimologis, itilah semiotik berasal dari kata yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat diangap mewakili sesuatu yang lain.

Secara terminologis, semiotic dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotik sebagai "ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakan.

Para pakar susastra sudah mencoba mendefinisikan semiotik yang berkaitan dengan bidang disiplin ilmunya. Dalam konteks susastra, Teeuw member batasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai "model sastra yang mempertanggungjawabkan semua factor dan aspe hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas didalam masyarakat manapun.

Dick Hartoko memberi batasan, semiotik adalah sebagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Luxemburg menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Preminger. Dikatakan, "semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[51]

3. Wilayah Penelitian

Untuk wilayah penelitian ini yaitu semua kalangan masyarakat tanpa ada batasan umur dan status sosial karena film Alangkah Lucunya Negeri Ini, karya Deddy Mizwar merupakan film yang menceritakan potret kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Film ini dikemas secara komedi namun sarat akan kritik sosial. Seperti halnya fungsi media film Alangkah Lucunya Negeri Ini dapat memberikan pelajaran serta menghibur khalayak.

4. Tinjauan Film Berdasarkan Bidang Kajian (kritik Sosial).

Kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat.

Kritik sosial juga dapat berarti sebuah *inovasi sosial.* Dalam arti bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-gagasan baru

---

[51] Sobur, *Analisis Teks Media. . .*, hlm. 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembari menilai gagasan-gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Pengertian kritik sosial dalam pengertian yang terakhir ini sering muncul ketika masyarakat atau sejumlah orang atau kelompok sosial dalam masyarakat menginginkan suasana baru, suasana yang lebih baik dan lebih maju, atau secara politisi, suasana yang lebih demokratis dan terbuka.

Tinjauan film Alangkah Lucunya Negeri Ini berdasarkan kritik sosial dilihat dari pengertian diatas, pesan kritik sosial yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol dalam film mempunyai arti suatu sindiran atau tangapan yang ditujukan pada masyarakat luas maupun pemerintahan tentang permasalaahan yang dihadapi oleh negeri ini, dengan tujuan bisa memberi perubahan yang lebih positif. seperti halnya permasalahan koruptor, pendidikan, serta fakir miskin dan anak terlantar yang menjadi permasalahan pelik saat ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana jenis penelitan analisis semiotik Charles Sander Peirce yang menggunakan teori segitiga makna dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa poin adegan-adegan yang mengandung pesan kritik sosial baik dari segi visualisasi gambar maupun dialog untuk memahami makna pesan kritik social dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Berikut ini adalah kerangka dasar dari film Alangkah Lucunya Negeri Ini dalam triangle meaning:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

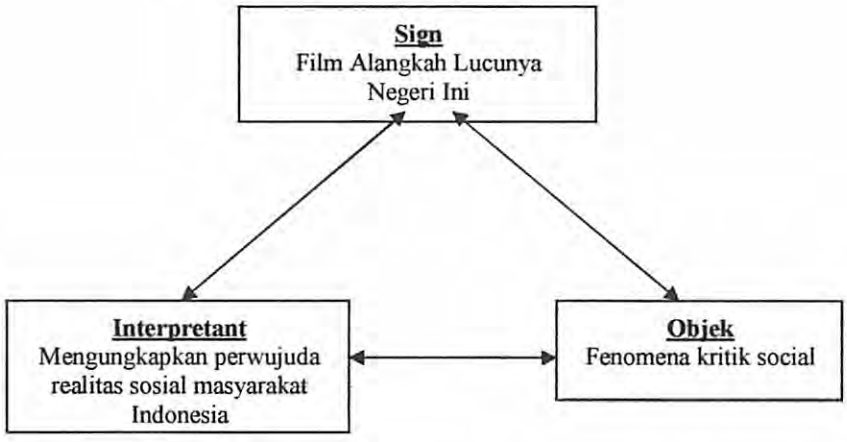

Konsep dasar tersebut diatas merupakan kerangka untuk mengungkapkan makna pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Makna pesan tersebut peneliti ambil dari tanda-tanda dari film yag terdiri dari gambar dan dialog, serta fenomena-fenomena yang terjadi dalam cerita film.

Berikut adalah makna pesan kritik sosial yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Neger Ini, berdasarkan analisis semiotika model Charles Sander Pierce:

1. Simbol : visualisasi gambar.

Visualisasi	Prolog
	Muluk berusaha mencari pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Tanda	Objek	Interpretan
	Muluk terus berjalan, dengan berpakaian rapi sambil membawa tas berusaha untuk mencari pekerjaan.	Tindakan yang dilakukan Muluk itu atas dasar pemikiran bahwasanya dengan berusaha serta semangat yang dimilikinya dia akan mendapatkan pekerjaan

Makna yang terkandung dalam simbol:

Mencari pekerjaan saat ini sangatlah sulit. Bagaimana mungkin dikota besar seorang sarjana menganggur dan luntang-luntung mencari pekerjaan. Berarti lapangan pekerjaan kurang terbuka. Banyak yang nganggur, bahkan seorang sarjana sekalipun, untuk itu kita dituntut untuk lebih kreatif.

2. Simbol : dialog Muluk.

Visualisasi	Prolog
	Muluk: "pagi-pagi udah mulai, Sul loe kan sarjana pendidikan seharusnya loe ngajar". "Nah loe, mestinya loe jadi direktur loe kan sarjana managemen".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : "pagi-pagi udah mulai, Sul loe kan sarjana pendidikan seharusnya loe ngajar". "Nah loe, mestinya loe jadi direktur loe kan sarjana managemen".	Muluk mendekati Samsul yang sedang bermain gaplek digardu hansip bersama teman-temannya.	Apa yang diucapkan Muluk itu atas dasar pemikiran bahwasanya pekerjaan seorang sarjana pendidikan itu mengajar bukan bermain gaplek digardu hansip, ini mengambarkan realita banyaknya sarjana yang penganguran.

Makna yang terkandung dalam simbol :

Karena sulitnya mencari pekerjaan kadang kita bekerja dibidang yang jauh berbeda dengan bidang pendidikan yang kita ambil, ironisnya banyak pula yang menjadi pengangguran. Banyaknya pengangguran yang tidak dapat perhatian dari pemerintah membuat para sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan dipandang sebelah mata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Simbol : dialog Samsul

Visualisasi	Prolog
	Samsul: Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan itu bertujuan memulyakan manusia. Pendidikan itu sebuah alat untuk meloncat

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : **Samsul:** Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan itu bertujuan memulyakan manusia. Pendidikan itu sebuah alat untuk meloncat	Samsul mencoba memberikan penjelasan tentang definisi pendidikan dan pentingnya pendidikan kepada para pencopet.	Apa yang diucapkan oleh Samsul itu atas dasar pemikiran bahwasanya dengan berpendidikan maka seseorang akan lebih mudah mencari pekerjaan, yang bisa menjadikan kehidupan mereka lebih baik.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Pendidikan adalah suatu ilmu yang kita pelajari, dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang penting. Pendidikan sangat penting kita dapatkan karena jika kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengetahui dan tidak mendapatkan ilmu, kita akan mudah ditipu dan dipermainkan orang. Pendidikan merupakan hal terpentig dalam kehidupan kita ini dan setiap manusia berhak mendapatkannya.

4. Simbol : Dialog Jarot

Visualisasi	Prolog
	Glen: "Bos kenapa sich mau-maunya nurut sama bang Muluk?" **Jarot:** "hai Glen lo inget gak kejadian dikalimantan, waktu lo nyopet disana, lo dikejar-kerjar masa? Itu karena lo ga bisa baca, ngerti lo… kalo lo bisa baca petunjuk yang begituan tu, lo gak bakal kabur ketempat yang salah, lo kabur ketempat yang salah tolol.

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Tanda	Objek	Interpretan
Bos kenapa sich mau-maunya nurut sama bang Muluk?" "hai Glen lo inget gak kejadian dikalimantan, waktu lo nyopet disana, lo dikejar-kerjar masa? Itu karena lo ga bisa baca, ngerti lo… kalo lo	Diatas jembatan Jarot memarahi dan menampar anak buahnya yang tidak mau menuruti perkataan Muluk, sambil menunjuk rambu-rambu yang	Apa yang diucapkan Jarot itu atas dasar pemikiran bahwasanya untuk memberi motivasi pada mereka agar mau belajar membaca karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa baca petunjuk yang begituan tu, lo gak bakal kabur ketempat yang salah, lo kabur ketempat yang salah tolol.	bertuliskan polisi Jarot menjelaskan betapa pentingnya pendidikan.	dengan orang yang tidak bisa membaca bisa merugikan diri sendiri.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Bukti bahwasanya pendidikan itu sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pokok dari pendidikan yaitu kita bisa membaca dan menulis karena dengan membaca kita bisa mengetahui banyak hal yang bermanfaat dan kita bisa menghindari hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri.

5. Simbol : Visualisasi gambar.

Visualisasi	Prolog
	Sabar, sabar ya.... Tenang ya, tenang Buk...

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Tanda	Objek	Interpretan
	Warga saling berebut ketika ada pembagian sembako.	Gambar tersebut mengambarkan betapa susahnya mengatur masyarakat miskin pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembagian sembako. Hal ini lah yang selalu terjadi pada saat ada sembako gratis mereka saling berebut untuk mendapatkannya.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Hal ini merupakan pengungkapan perwujudan kehidupan masyaraka Indonesia masih banyak yang kekurangan. Bahkan untuk mendapatkan makanaan saja mereka harus berebut, bagaimana pemerintah membiarkan hal ini terjadi pada rakyat mereka, padahal kesejahteraan rakyat sudah menjadi tanggung jawab dari tugas mereka.

6. Simbol : visualisasi gambar.

Visualisasi	Prolog
	Disebuah perkampungan kumuh pingiran kota, sekelompok anak tanpa orang tua hidup bersama.

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
	Disebuah perkampungan kumuh pingiran	Tampak gambar disamping menunjukan bahwasanya masih banyak fakir miskin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kota, sekelompok anak tanpa orang tua bermain dan tinggal bersama.	serta anak yatim terlantar yang hidup dengan serba kekurangan, keadan ini mengambarkan kehidupan masyarakat miskin yang hidup di tengah kota-kota besar.

Makna yang terkandung dalam simbol :

Mengambarkan bahwasanya Negara belum bisa melaksanakan isi dari pasa 34 UUD ayat (1) 1945 yang berbunyi "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Hal ini terbutki bahwasanya masih banyak kita melihat diperkotaan didaerah para gepeng yang mengemis dijalanan, pusat keramaian, lampu merah, rumah ibadah, sekolah maupun campus, dan selalu meningkat setiap tahunnya.

7. Simbol : Dialog Jupri

Visualisasi	Prolog
	H. Sabrini: "apaan itu Pri". **Jupri:** "Eh ikan berenang Be". **H. Sabrini:** "emang anggota DPR masih doyan yang beginian". **Jupri:** "Oh perlu Be, buat internet biar bisa melihat perkembanggan dunia".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	H. Sabrini: "buat apaan ini". **Jupri:** "iseng aja Be, kalau kita anggota DPR udah capek mikirin rakyat Be, ya ini buat ngilagin stresnya".

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : **H. Sabrini:** "apaan itu Pri". **Jupri:** "Eh ikan berenang Be". **H. Sabrini:** "emang anggota DPR masih doyan yang beginian". **Jupri:** "Oh perlu Be, buat internet biar bisa melihat perkembanggan dunia".	Jupri menunjukkan Laptop barunya kepada H. Sabrini dan Rahma	Apa yang dikatakan jupri itu atas dasar pemikiran bahwasanya banyak DPR saat ini menyalah gunakan fungsi dari laptop, seharusnya laptop yang diberikan pada mereka tersebut dipergunakan untuk keefektifitas kerja mereka namun menyalahgunakannya.
Dialog : **H. Sabrini:** "buat apaan ini". **Jupri:** "iseng aja Be, kalau kita anggota DPR	Jupri menunjukkan permainan dalam laptopnya pada H.Sarbini.	Ucapan dan tindakan yang dilakukan Jupri itu atas dasar pemikiran bahwasanya begitulah para DPR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

udah capek mikirin rakyat Be, ya ini buat ngilagin stresnya".		memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Makna pesan yang terkandung dalam simbol:

Anggota DPR diberikan fasilitas lengkap namun kurang tahu cara untuk mengunakannya serta memanfaatkannya, fasilitas yang diberikan pemerintah yang menghabiskan dana puluhan juta tersebut tidak menjadikan semangat kerja mereka untuk menyejahtrakan rakyatnya, disini dicontoh jupri calon angota legislatif yang mempunyai laptop seharga 15 juta, namun hanya dipergunakan main game dan nonton scrensever saja.

8. Simbol: visualisasi gambar.

Visualisasi	Prolog
	"ini mau, mau gratis, buk gratis-gratis, coblos nomor 212 asam lambung, Jupri."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Tanda	Objek	Interpretan
	Jupri menawarkan kaos bergambar dirinya pada warga kampung sementara warga tidak mau menerimanya.	Ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh Jupri itu mengambarkan perbuatan para calon legislatif pada saat menjelang pemilu. Sebagai bentuk perjuangan untuk jadi calon wakil rakyat.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Suatu tindakan yang dilakukan para calon anggota DPR saat menjelang pemilu, agar masyarakat mengenalnya dan memilihnya saat pemilihan.

9. Simbol : dialog Jupri.

Visualisasi	Prolog
	Jupri: "Yang rata, jangan miring kan bagus itu, ane menang ente kenyang". **Warga:** Ente Sirius Jup?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : Yang rata, jangan miring kan bagus itu, ane menang ente kenyang". Ente Serius Jup	Jupri menyuruh anak buahnya memasang posternya pada setiap sudut perkampungan, sambil membual.	Ucapan dan tindakan yang dilakukan Jupri itu atas dasar pemikiran bahwasanya dengan memasang gambar dirinya dan menjanjikan sesuatu pada masyarakat maka masyarakat akan mengenalnya yang kemudian memilihnya dalam pemilihan DPR.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Sebuah sindiran, hal ini lah yang biasanya dilakukan oleh para calon anggota DPR saat menjelang pemilu mengadakan kampanye kesana-kemari dengan mengobral janji, namun janji-janji itu tidak pernah terbukti sehinga masyarakat pun bersikap acuh tak acuh terhadap mereka.

10. Simbol : dialog Samsul

Visualisasi	Dialog
	Samsul : "orang yang berpendidikan itu tidak disebut pencopet, tapi koruptor". **Pencopet :** "iya bang kita mau jadi koruptor. Hidup koruptor…..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis semiotik teks dialog dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog: orang yang berpendidikan itu tidak disebut pencopet, tapi koruptor". "iya bang kita mau jadi koruptor. Hidup koruptor.....	Di sebuah rumah tua yang kumuh tempat para pencopet, ketika Muluk dan Samsul menjelaskan pentingnya pendidikan, salah satu pencopet dengan lantang berteriak "Hidup Koruptor" yang kemudian diikuti oleh teman-temannya.	Apa yang diucapkan pencopet itu atas dasar pemikiran bahwasanya mereka ingin menjadi koruptor bukan pencopet karena dengan menjadi koruptor pendapatan mereka bisa lebih besar selain itu, pencopet dipandang lebih hina dari koruptor.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Perbedaan antara koruptor dan pencopet sangatlah tipis, mereka sama-sama mengambil sesuatu yang bukan hak mereka, hanya saja para koruptor itu berpendidikan sedangkan pencopet tidak berpendidikan sehingga pencopet dipandang lebih hina dari koruptor, padahal mereka sama saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Simbol : dialog Muluk

Visualisasi	Dialog
	Muluk: "Produktifitas pencopet dan nasional masih kalah sama produktifitas koruptor, jadi kalian harus lebih giat supaya ada peningkatan".

Analisis semiotik teks dialog dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : **Muluk:** Produktifitas pencopet dan nasional masih kalah sama produktifitas koruptor, jadi kalian harus lebih giat supaya ada peningkatan.	Dimarkas para pencopet Muluk menjelaskan tentang penghasilan mereka yang masih ketingal jauh sama penghasila para koruptor untuk memotifasi mereka agar lebih giat lagi.	Apa yang diucapkan oleh Muluk itu atas dasar pemikiran bahwasanya penghasilan koruptor lebih besar dari pada pencopet. Muluk berharap apa yang diucapkan olehnya bisa menjadi motivasi bagi anak-anak untuk lebih bersemangat dan lebih giat bekerja.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Para koruptor itu berpendidikan sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sedangkan, pencopet tidak berpendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga penghasilannya pun lebih sedikit. Agar pencopet bisa seperti koruptor makan pencopet pun harus giat bekerja dan belajar.

12. Simbol : dialog Samsul

Visualisasi	Prolog
	Samsul: "itu gedung DPR tempat wakil rakyat". **Muluk:** "wakil kita, yang kita tugaskan untuk memperjuangkan nasib kita". **Pencopet:** "wakil copet ada gak bang?

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : **Samsul:** "itu gedung DPR tempat wakil rakyat". **Muluk:** "wakil kita, yang kita tugaskan untuk memperjuangkan nasib kita". **Pencopet:** "wakil copet ada gak bang?	Samsul dan Muluk menunjukkan gedung DPR serta tugas seorang DPR pada para pencopet di depan pintu gerbang gedung DPR.	Ucapan setra tindakan yang dilakukan Muluk dan Samsul itu atas dasar pemikiran bahwasanya nasib bangsa Indonesia ini tergantung pada DPR para wakil rakyat. Dengan begitu diharapkan agar para DPR menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna yang terkandung dalam simbol :

Hal ini menggambarkan seharusnya DPR menjalankan tugasnya, membangun negeri ini untuk menyejahterakan rakyat, namun ironis sekali akibat ulah mereka mengambil hak yang bukan miliknya, nampaknya para wakil kita malah semakin membuat rakyat susah dan miskin.

13. Simbol: dialog Samsul.

Visualisasi	Prolog
	Samsul: Muluk, yang paling besar dosanya itu mereka yang korupsi! mereka yang ngabisin uang rakyat! yang biarin rakyatnya melarat! yang biarin rakyatnya jadi copet!

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : **Samsul:** Muluk, yang paling besar dosanya itu mereka yang korupsi! mereka yang ngabisin uang rakyat! yang biarin rakyatnya melarat! yang biarin rakyatnya jadi copet!	Di jalanan Samsul dengan nada marah berteriak kepada muluk.	Apa yang diucapkan Samsul itu atas dasar pemikiran bahwasanya koruptor itu dosanya lebih besar dari pada mencopet karena koruptor pendapatannya lebih besar yang mengakibatkan banyak penderitaan pada rakyat miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna yang terkandung dalam simbol :

Seorang koruptor bisa jadi lebih besar dosanya dari seorang pencopet bahkan pelacur sekalipun. Karena orang yang korupsi, biasanya bukan karena kelaparan atau susah mencari kerja, tapi karena keserakahan, ingin kaya dengan cara instan. Karena dosanya lebih besar dari pencopet, logikanya, seorang koruptor adalah penjahat yang lebih jahat dan harus diperlakukan lebih hina dari seorang pencopet. Tapi kadang logika tidak sejalan dengan realita, paling tidak realita yang terjadi di negara kita dimana logika kerap dijungkir balikkan.

14. Simbol : visualisasi gambar.

Visualisasi	Prolog
	"cepat, cepat ayo cepat".

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
	Komet dan teman-temanya lari saat ada satpol PP.	Sikap dan tindakan yang dilakukan para pengemis dan pengasong saat ada satpol PP untuk menyelamatkan diri mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna yang terkandung dalam simbol:

Bahkan untuk medapatkan penghasilan yang halal pun mereka masih dikejar-kejar oleh polisi, disini menegaskan statement bahwa kerja yang haram saja susah apalagi yang halal. Sudah hasilnya tak seberapa dikejar-kejar sama polisi lagi.

15. Simbol : dialog Muluk

Visualisasi	Prolog
	"kalian terganggu dengan pengemis dan pengasong tapi tidak tergangu dengan para koruptor yang memiskinkan kalian". "kan koruptor tidak mengangu lalu lintas". "seharusnya kalian tangkap para koruptor yang sudah memiskinkan negeri ini, memiskinkan kalian".

Analisis semiotik teks prolog dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Tanda	Objek	Interpretan
Dialog : "kalian terganggu dengan pengemis dan pengasong tapi tidak tergangu dengan para koruptor yang memiskinkan kalian". "kan koruptor tidak	Muluk berdebat dengan satpol PP yang akan menangkap para pengasong dan pengemis untuk member pembelaan	Apa yang dikatakan oleh Muluk itu atas dasar pemikiran bahwasanya seharusnya polisi itu menjalankan tugasnya dengan adil tanpa berpihak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangu lalu lintas". "seharusnya kalian tangkap para koruptor yang sudah memiskinkan negeri ini, memiskinkan kalian".	pada mereka.	para penguasa.

Makna yang terkandung dalam simbol :

Pemikiran yang melatarbelakangi pendirian semangat untuk menegakkan keadilan kepada kaum miskin yang tertindas. Karena saat ini tentu saja aroma penindasan dan perampasan hak-hak hukum kaum marginal menjadi tontonan dan penguasa memperlihatkan hegemoninya dengan jargon – jargon "atas nama hukum dan atas nama kekuasaan".

Bagaimana bisa polisi menangkap pengasong yang hanya dengan alasan menganggu lalu lintas sementara membiarkan para koruptor hidup senang padahal koruptor lah yang membuat masyarakat semakin miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan beberapa hasil temuan yang diperoleh melalui analisis semiotik structural Charles Sander Pierce dengan landasan teorinya *Triangle Meaning* (segitiga makna) yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan interpretan (*interpretan*). Sehingga dalam analisis ini menghasilkan temuan sebagai berikut :

Kritik sosial dalam film didefinisikan sebagai lambang bermakan yang disampaikan komunikator. Dari beberapa adegan (visualisasi gambar) dan teks dialog yang dikaji dalam penelitian ini, penliti menemukan beberapa kritik sosial yang dibagi menjadi beberapa katagori yaitu :

1. Koruptor

Koruptor sebuah profesi bagi yang berpendidikan, Pendidikan membuat orang menjadi pintar. Bukan hanya lebih pintar dalam mengelola negara, tetapi juga lebih pintar mengeruk uang negara. Nyatanya pendidikan tidak membuat orang taat hukum. Pendidikan tidak membuat orang mampu membedakan mana uang mereka dan yang bukan. Pendidikan tidak membuat orang bisa menbedakan yang benar dan yang salah..

Disini pendidikan difahami sebagai kemampuan yang lebih tinggi, jika tak berpendidikan hanya bisa menjadi pencopet dan tetap hidup dalam kemiskinan, dan jika berpendidikan bisa menjadi koruptor dan hidup mulya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan ini digambarkan lewat adegan muluk yang menjelaskan produktifitas koruptor yang lebih tinggi dibanding dengan produktifitas pencopet dan nasional, hal ini dikarenakan para koruptor tersebut berpendidikan tinggi, selain itu pesan kritik untuk para koruptor juga digambarkan melalui adegan Samsul yang berteriak pada Muluk bahwa "Yang paling besar dosanya yang korupsi! Yang makan uang rakyat! Yang biarin rakyatnya melarat! Yang biarin rakyatnya jadi tukang copet!

Samsul benar, seorang koruptor bisa jadi lebih besar dosanya dari seorang pencopet bahkan pelacur sekalipun. Karena orang yang korupsi, biasanya bukan karena kelaparan atau susah mencari kerja, tapi karena keserakahan, ingin kaya dengan cara instan. Karena dosanya lebih besar dari pencopet, logikanya, seorang koruptor adalah penjahat yang lebih jahat dan harus diperlakukan lebih hina dari seorang pencopet. Tapi kadang logika tidak sejalan dengan realita, paling tidak realita yang terjadi di negara kita dimana logika kerap dijungkirbalikkan.

Kalau pencopet disiksa atau para pelacur dikejar-kejar seperti pesakitan. Koruptor yang dosanya lebih besar diperlakukan dengan hormat, dijemput bahkan dijaga oleh aparat. Kalau tukang copet dijebloskan ke penjara yang kumuh, berbaur dengan penjahat kriminal lainya, seperti pembunuh, pemerkosa dll. Koruptor dibuatkan kompleks sel khusus yang lebih bersih dan manusiawi. Suka tidak suka, kita melihat adanya diskriminasi antara koruptor dan penjahat sekelas tukang copet. Padahal apa sih bedanya koruptor dengan tukang copet atau maling ayam misalnya. Kenapa pula harus disediakan sel khusus buat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koruptor, kenapa tidak dibiarkan saja para penjahat berdasi itu satu sel dengan pelaku kriminal lainnya? Biar para koruptor itu juga merasakan bagaimana rasanya jadi "penjahat" dan jadi orang miskin yang tak beruntung.

Ironisnya potret pemberantasan korupsi saat ini masih lamban, terkesan aparat penegak hukum lebih mengamankan citra positif ketimbang memutus modus rantai para koruptor. Pemberantasan korupsi idealnya yang di harapkan masyarakat adalah terungkap seutuhnya serta adanya sanksi yang memberi efek jera kepada pelaku untuk tidak mengulang dan kepada bukan pelaku untuk tidak melakukan perbuatan korupsi.

Banyak alih di Daerah ini mulai dari aparat birokrasi, politisi hingga penegak hukum berkomitment untuk memberantas korupsi, akan tetapi komiten – komitmen tersebut seakan bertampuk di agenda-agenda kebijakan yang tidak jelas. Upaya menyeret koruptor ke meja hijau (Pengadilan Negeri) memang telah di lakukan namun lebih menyentuh pada perkara-perkara biasa, perlu di ingat bahwa kejahatan korupsi termasuk kejahatan luar biasa. Modus yang luar biasa sangat di perlukan cara yang juga luar biasa untuk membongkar kejahatan tersebut. Perbedaan koruptor dengan maling (pencopet/pencuri) yaitu, maling menggunakan keahlian menggelabui pemilik barang yang akan di rampok, sedangkan koruptor mencuri menggunakan *power* atau jabatan yang di sandang, ini di perlukan cara-cara khusus yang tersendiri untuk mengungkap. Faktanya, menjadi sangsi sejauh mana *skill* dan kapabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka para aparat yang menjadi tumpuan dalam membongkar praktik-praktik perilaku koruptif.

2. Pemerintahan

DPR bukan cerdas yang dicari. Pesan ini digambarkan lewat adegan Jupri sang calon anggota legislatif. No urut 212 dari Partai Asam Lambung. Adegan saat Jupri menunjukkan laptop barunya seharga 15 juta kepada Rohmah. Gambar ikan, itu saja. Leptop itu tidak untuk mengetik visi misi, program, dan renstra. Tidak untuk menjabarkan permasalahan rakyat dan penanggulangannya. Tidak juga berisikan data-data kebutuhan rakyat yang akan menjadi konstituennya.

Kritik untuk pemerintah ini juga digambarkan lewat adegan Jupri yang membagikan kaos kepada masyarakat serta memasang poster disetiap sudut kampungnya menjelang pemilihan anggota legislatif sambil mengobral janji dengan tujuan agar masyarakat memilihnya dalam pemilu.

Bagaimana mungkin saat pemerintah rajin mempropagandakan sekolah gratis dan bantuan operasional sekolah (BOS), terutama jelang kampanye, banyak anak tidak sekolah dan menjadi pencopet pula. Satu lagi, bagaimana mungkin, rakyat kecil mencopet dikejar dan terhina, sementara koruptor merajalela dan mendapat tempat terhormat dan diperlakukan istimewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan itu bertujuan memulyakan manusia. Pendidikan itu sebuah alat untuk meloncat. Memang begitulah seharusnya.

Namun, nampaknya pendidikan tak menjamin kesejahtraan. Mencari pekerjaan saat ini sangatlah sulit, satu realita yang kita hadapi sehari-hari. Betapa banyak sarjana yang menganggur. Sebagian yang lebih beruntuk beralih profesi. Berdagang, sopir angkutan, bahkan pemulung. Pengangguran merupakan fenomena sosial yang menjadi permasalahan di negara kita. Apakah kita harus menyalahkan lapangan kerja yang kurang, atau sistem pendidikan kita yang dibuat untuk mencetak buruh. Yang jelas pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks, yang membutuhkan penanganan komprehensif.

Pesan ini bisa dilihat dari adegan Muluk yang luntang-luntung kesana kemari mencari pekerjaan namun belum jua mendapatkannya. Yang kedua bisa dilihat dari adegan Samsul seorang sarjana pendidikan yang kerjaannya hanya main gaplek di pos ronda setiap harinya.

4. Hukum

Potret buram penegakan hukum di negeri ini memperlihatkan bahwa hukum masih belum berpihak pada yang lemah. Keadilan bukan diperuntukkan masyarakat kecil. Hukum masih pandang bulu dan kepanjangan tangan dari kekuasaan dengan aliran positivisme hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Positivisme hukum memandang hukum bersifat ilmiah dengan implikasi pemikiran hukum diperuntukkan bagi yang berkuasa.

Pesan ini digambarkan lewat adegan satpol PP yang mengejar-ngejar para pengasong hanya karena kesalahan mereka mengangu lalu luntas, sedangkan mereka membiarkan para koruptor yang memiskinkan rakyat, dan akhirnya satpol PP menagkap Muluk karena melindungi para pengasong itu.

Berbagai kasus ketidakadilan rakyat kecil terus terjadi, disisi lain para penguasa dengan seenak-enaknya dapat melanggar aturan. Makanya, tidaklah heran jika kita melihat fenomena produk-produk hukum di negeri yang dibuat dengan dana miliaran rupiah hanya untuk menjerat si miskin bertambah miskin dan tidak berdaya. Sedangkan para penguasa beserta kroninya memiliki akses yang seluas-luasnya dalam berbagai izin inkonstitusional dan pemanfaatan fasilitas negara.

5. Anak terlantar dan fakir miskin

a. Anak Terlantar

Ingatkah kita akan UUD 45 Pasal 34 tentang kewajiban negara memelihara anak terlantar dan fakir miskin. Kalau tidak salah saat ini bunyi pasal tersebut sudah diamandemen jadi ada empat butir ayat:

(1) Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

(2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

Tetapi nampak realitas itu selalu jauh berbeda dengan idealitas normatif dalam kitab-kitab konsitusi. Karena bagaimanapun juga penyelenggaraan dan pelaksanaan suatu konstitusi diembankan kepada aktor manusia dan lebih banyak tergantung kepada manusia. Dalam hal ini yang paling berwenang adalah lembaga eksekutif negara. Lalu sampai di mana sesungguhnya implementasi UUD 45 yang selalu dijadikan jargon "kembali kepada UUD 45" oleh banyak orang, terutama ketika pemilu dan rapat-rapat pejabat itu.

Memang teramat jauh dari yang diharapkan, justru yang ada malah tindakan represif aparat jalanan semacam Trantib atau sekarang SatPol PP. Mereka dikejar-kejar, dijaring, dan dibawa -katanya- untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut di panti-panti sosial.

Pesan ini digambarkan lewat adegan oleh sekelompok anak dibawah umur yang tinggal dirumah kumuh yang sudah lama tidak ditempati dan bekerja sebagai pencopet dibawah asuhan bang jarot untuk terus bertahan hidup di tengah kerasnya kehidupan di ibu kota.

b. Fakir Miskin

Bangsa paradoks. Mungkin itu yang ada di benak kita semua manakala melihat hamparan kemiskinan di negeri yang serba kaya ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu hal yang menyedihkan melihat kemiskinan bisa merajai bangsa ini.

Konstitusi bangsa yang disusun *founding father and mother* sebenarnya telah memiliki jiwa pemberantasan kemiskinan yang tinggi. Tengoklah pasal 34 UUD 1945 yang dengan tegas menyebutkan "Fakir Miskin dan Anak Terlantar dipelihara oleh Negara". Ia dengan jelas mengatur soal kewajiban pemerintah untuk menyelesaikan kemiskinan. Kenyataannya, hingga kini kemiskinan masih tinggi. Frasa "dipelihara untuk diurus" kemudian seringkali diplesetkan maknanya menjadi "memelihara agar tetap ada". Sarkasme? Ini fakta yang harus diterima, senang-tidak-senang, suka-tidak-suka.

Pesan ini bisa dilihat dari visualisasi masyarakat miskin yang saling berebut untuk mendapatkan sembako pada saat pembagian sembako. Hal ini lah yang sering dilakuka oleh masyarakat miskin, mereka rela berebut, berdesak-desakan bahkan ada yang sampai terluka demi mendapatkan sesuap nasi.

Dari simbol-simbol yang dipaparkan terungkap makna bahwasanya pesan kritik sosial yang ada dalam film Alangkah Lucunya Negeri ini yaitu:

Pertama, Kritik tentang pemerintahan yang kebanyakan para wakil rakyat tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Meskipun diberikan fasilitas yang lengkap namun tidak dipergunakan untuk mengevaluasi permasalahan rakyat dan mencari solusi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggulangannya. Kedua, kritik tentang para koruptor yang saat ini menjadi sebuah budaya di Negara kita ini, parahnya kebanyakan koruptor berasal dari para wakil rakyat yang berpendidika tinggi. Ketiga, kritik tentang pendidikan yang tidak menjamin kesejahteraan, hal ini terbukti banyak para sarjana yang menjadi penganguran sedangkan orang yang tidak berpendidikan bisa sukses. Keempat, kritik tentang para anak terlantar dan fakir miskin yang seharusnya dipelihara oleh pemerintah. Namun, dalam kenyataannya masih banyak kita melihat diperkotaan didaerah para gepeng yang mengemis dijalanan, pusat keramaian, lampu merah, rumah ibadah, sekolah maupun campus, dan selalu meningkat setiap tahunnya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari hasil temuan yang ada, peneliti dapat mengkonfirmasikan hasil temuan dengan teori yang ada. Bicara tentang simbol-simbol pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri ini, teori simbol menyatakan bahwasanya media masa melalui penyajiannya yang selektif dan penekanan-penekanannya pada tema-tema tertentu, menciptakan kesan-kesan pada khalayak dimana simbol-simbol umum mengenai topik diberi bobot dan dibentuk dengan cara-cara tertentu.

Hal ini bisa diliha dari penekanan terhadap simbol-simbol pesan kritik sosial sering ditonjolkan dalam setiap adegan atau dialog yang disajikan film Alangkah Lucunya Negeri Ini, fenomena yang disuguhkan dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, merupakan simbol-simbol umum yang terjadi dimasyarakat yang mana hal terssebut dibingkai secara apik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unik kemudian diberi tema berbobot dengan nilai realita yang ada dan disajikan secara bagus tanpaharus bersifat menggurui pada khalayak.

Prilaku individual biasanya dipandu oleh simbol-simbol pesan, maka media komunikasi secara tidak langsung akan mempengaruhi prilaku. Contohnya saja sikap Muluk yang terus berusaha mencari pekerjaan dalam keadaan apapun.

Pesan-pesan yang disampaikan Muluk atau Samsul merupakan suatu bentuk komunikasi massa yang akan memperkuat pola-pola yang sedang berlaku dan memandu khalyak untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial teertentu tengah dibina oleh suatu masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengetahi pembahasan baik secara empiris ataupun teoritis hasil pelaksanaan penelitian dengan melalui analisis semiotik structural Charles Sander Pierce terhadap film Alangkah Lucunya negeri Ini, dapat diambil keimpulan sebagai berikut :

1. Pesan kritik sosial dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini disimbolkan melalui visualisasi gambar (adegan-adegan) dan teks dialog yang mengandung unsur-unsur pesan kritik sosial. Meliputi:
   a. Pesan kritik terhadap pemerintah
   b. Pesan kritik terhadap pendidikan
   c. Pesan kritik terhadap hukum
   d. Pesan kritik terhadap para koruptor
   e. Pesan kritik tentang anak terlantar dan fakir miskin
2. Dari ringkasan simbol-simbol yang dipaparkan terungkap beberapa makna dalam simbol-simbol tersebut, yang meliputi:
   a. Pesan kritik terhadap pemerintah

      DPR bukan cerdas yang dicari. Jupri sang calon anggota legislatif. No urut 212 dari Partai Asam Lambung. Semua pasti tertawa begitu melihat apa yang ia tunjukan kepada Rahmah. Gambar ikan, itu saja. Leptop itu tidak untuk mengetik visi misi, program, dan renstra. Tidak untuk menjabarkan permasalahan rakyat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggulangannya. Tidak juga berisikan data-data kebutuhan rakyat yang akan menjadi knstituennya.

b. Pesan kritik terhadap pendidikan

Pendidikan tak menjamin kesejahtraan. Hal ini terbukti bahwa mencari pekerjaan saat ini sangatlah sulit, satu realita yang kita hadapi sehari-hari. Betapa banyak sarjana yang menganggur. Sebagian yang lebih beruntuk beralih profesi. Berdagang, sopir angkutan, bahkan pemulung. Pengangguran merupakan fenomena sosial yang menjadi permasalahan di negara kita. Apakah kita harus menyalahkan lapangan kerja yang kurang, atau sistem pendidikan kita yang dibuat untuk mencetak buruh. Yang jelas pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks, yang membutuhkan penanganan komprehensif.

c. Pesan kritik terhadap hukum

Potret buram penegakan hukum di negeri ini memperlihatkan bahwa hukum masih belum berpihak pada yang lemah. Keadilan bukan diperuntukkan masyarakat kecil. Hukum masih pandang bulu dan kepanjangan tangan dari kekuasaan dengan aliran positivisme hukum. Positivisme hukum memandang hukum bersifat ilmiah dengan implikasi pemikiran hukum diperuntukkan bagi yang berkuasa.

d. Pesan kritik terhadap para koruptor

Koruptor sebuah profesi bagi yang berpendidikan. Pendidikan membuat orang menjadi pintar. Bukan hanya lebih pintar dalam mengelola negara, tetapi juga lebih pintar mengeruk uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Nyatanya pendidikan tidak membuat orang taat hukum. Pendidikan tidak membuat orang mampu membedakan mana uang mereka dan yang bukan. Pendidikan tidak membuat orang bisa menbedakan yang benar dan yang salah..

Disini pendidikan difahami sebagai kemampuan yang lebih tinggi, jika tak berpendidikan hanya bisa menjadi pencopet dan tetap hidup dalam kemiskinan, dan jika berpendidikan bisa menjadi koruptor dan hidup mulya.

e. Pesan kritik tentang anak terlantar dan fakir miskin

Nampaknya pemerintah belum bisa menjalankan isi dari UUD 1945 pasal 34 yang dengan tegas menyebutkan "Fakir Miskin dan Anak Terlantar dipelihara oleh Negara". Ia dengan jelas mengatur soal kewajiban pemerintah untuk menyelesaikan kemiskinan. Kenyataannya, hingga kini kemiskinan masih tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rekomendasi

Beberapa anjuran untuk dilaksanakannya penelitian kembali bagi:

1. Program Studi Ilmu Komunikasi

   Kepada program studi ilmu komunikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan penemuan baru dalam fenomena sosial, khususnya dalam kajian semiotika komunikasi, sehingga dapat dilaksanakannya penelitian lanjutan bagi peneliti yang akan datang.

2. Masyarakat

   Untuk masyarakat luas supaya lebih jeli saat menanton film serta menyimpulkan dan mengikuti apa yang disampaikan suatu film berdasarkan kajian dari keilmuan komunikasi yang membahas tentang semiotika komunikasi agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2009. *Komunikasi massa, Cet, Ke-2.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Arifin, Anwar. 1982. *strategi Komunikasi.* Bandung: Armico.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, tanda, dan Makna.* Yogyakarta: Jalasutra.

Dody M. Ghozali, *Communication Measurement* dalam skripsi Badruz Zaman.

Fiske, John. 2006. *Cultural and Comunication Studies.* Bandung: Jalasutra.

Kriyanto, Rachmat. 2009. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi, Cet, ke-4.* Jakarta: Prenada Media Group.

Litteljohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.

Mas'oed, Mohtar. *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan.* Yogyakarta: Pusat Penerbitan Pers UII.

Marianto, Dwi. 2006. *Quantum Seni.* Semarang: Dahara Prize,

Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet, ke-5.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

MsQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Erlangga.

Pawito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media, Cet, ke5.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. Ke-6,* Bandung: CV. Alfabet.

Susanto, Astrid S. 1982. *komunikasi massa 2.* Bandung: Binacipta.

Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Zoest, Aart Van. 1991. *Serba-Serbi Semiotika.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Internet :

Arifiani Amalia, "Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Dunia Sukab Karya Seno Gumira Ajidarma" dalam *http:// karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/168.*2009.

http://sebuahcatatansastra.blogspot.com/2009/02/kritik-sosial.html

Yasir Jufri, "*Paradigma Komunikasi Kritis Suatu Alternatif Bagi Ilmu Komunikasi*" dalam http://www.scribd.com/doc/17187005/PARADIGMA-KOMUNIKASI-KRITIS

Prima Yustana, "Kritik Sosial Dalam Karya Seni" dalam http://prima.dosen.isi-ska.ac.id/2010/03/31/kritik-sosial-dalam-karya-seni/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id